

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN
METODE *GROUP RESUME* PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
di SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar sarjana



Oleh
Dwiken Aulia Sugesti
NIM 12105244042

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di Sd N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Dwiken Aulia Sugesti, NIM 12105244042 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 02 Maret 2016

Pembimbing,

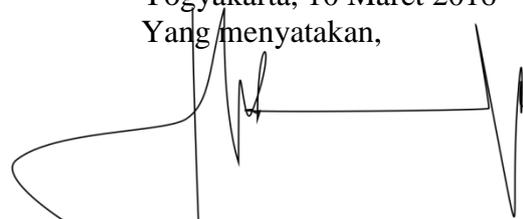
Eko Budi Prasetyo, M.Pd.
NIP 19621028 198803 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

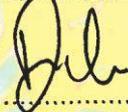
Yogyakarta, 10 Maret 2016
Yang menyatakan,

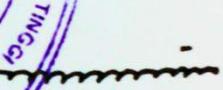


Dwiken Aulia Sugesi
NIM 12105244042

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN METODE *GROUP RESUME* PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V di SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016” yang di susun oleh Dwiken Aulia Sugesti, NIM 12105244042 ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 18 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eko Budi Prasetyo, M. Pd.	Ketua Penguji		31-03-2016
Deni Hardianto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		01-04-2016
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Penguji Utama		31-03-2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTO

Hujatan bukan menjadi penghambat untuk maju, namun ketika kamu dihujat
disitulah letak doa yang akan membuatmu maju

(Penulis)

Bosanlah menjadi orang bodoh bukan bosan untuk menjadi orang pintar

(Penulis)

“Sebaik-baiknya sahabat disisi Allah ialah orang yang terbaik terhadap temannya
dan sebaik-baiknya jiran disisi Allah ialah orang terbaik terhadap jirannya”

(H.R Al-Hakim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan hingga saat ini, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan doa, semangat serta kasih sayang yang tak pernah putus doanya hingga tercapainya tujuan dan cita-cita.
2. Almamater yang telah memberikan banyak ilmu serta memberi pengalaman yang berguna untuk masa depan saya.
3. Agama, nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN
METODE *GROUP RESUME* PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS V
di SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Dwiken Aulia Sugesti
NIM 12105244042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *group resume* pada kelas V di SD N Jaranan tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dilakukan karena sulitnya peserta didik untuk saling berinteraksi dengan teman kolega. Sehingga suasana di dalam kelas belum ada unsur saling memberikan interaksi yang memacu peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N Jaranan yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 10 siswa dan 16 siswi. Objek dari penelitian merupakan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I peserta didik belum maksimal dalam melaksanakan metode yang telah diterapkan peneliti. Pada siklus I peneliti mendapati kemampuan kerjasama sebesar 35,4% menjadi 52,5%. Peningkatan ini berada pada kategori “sangat kurang”. Selanjutnya pada siklus II peneliti memperoleh rata-rata hasil kerjasama 80,5% dan 90,2% adanya peningkatan dari kategori “baik” menjadi “sangat baik”. Pada mata pelajaran PKn peneliti telah berhasil mengembangkan 4 aspek kerjasama berupa tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, saling ketergantungan positif, komunikasi antar anggota dan pemrosesan kelompok. Pembelajaran menggunakan metode *group resume* baik digunakan untuk perbaikan kemampuan kerjasama karena berpusat pada peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik, menjaga hubungan antara teman, memberikan motivasi dengan teman, bertindak secara adil, dan saling menghargai pendapat.

Kata kunci : *kerjasama, metode group resume, PKn.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga kita dapat menikmati segala karunia-Nya yang tak terhingga sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa selama ini banyak pihak yang membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai selama studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian untuk skripsi
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yang memberikan pengarahan untuk skripsi
4. Seluruh dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yang memberikan ilmu beserta pengalaman yang tak terhingga.
5. Kedua orang tua Agus Irianto dan Eningsih, yang selalu mengingatkan dan mendukung saya hingga menuju pada cita-cita yang diinginkan
6. Kakak perempuanku Erica Miftachul Fajrin, yang menjadi pendukung tercapainya tugas akhir ini
7. Terima kasih Tri Heni yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi dukungan beserta saran yang selalu diberikan kepada saya.
8. Teman-teman dan sahabat saya program Teknologi Pendidikan dan kakak beserta adik angkatan, yang selalu ada ketika mengalami kesusahan.
9. Semua pihak yang bersangkutan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga hasil yang karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop on the left side that transitions into a series of smaller, more intricate strokes on the right side.

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian pustaka	11
1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran	11
2. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V	15
a. Perkembangan Fisik	17
b. Perkembangan Kognitif	18
c. Perkembangan Bahasa	18
d. Perkembangan Sosial	19
e. Perkembangan Emosi	20
f. Perkembangan Moral	20
3. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan.....	24
a. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan....	24
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	25
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	26
4. Tinjauan Tentang Kerjasama	27
a. Pengertian Kerjasama	27
b. Keunggulan dan Kekurangan Kerjasama	28
c. Karakteristik Kerjasama Melalui Pendekatan Kooperatif	30
5. Tinjauan Tentang Metode <i>Group Resume</i>	31
a. Pengertian Metode <i>Group Resume</i>	31
b. Kelebihan dan Kelemahan <i>Group Resume</i>	34
B. Kerangka berpikir	35

C. Hipotesis tindakan	38
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Validitas	47
H. Teknik Analisis Data	48
I. Kriteria Keberhasilan	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi data penelitian	51
B. Deskripsi hasil penelitian	53
C. Pembahasan hasil penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Masalah	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak	18
Tabel 2. Teori Enam Tahap Perkembangan Pertimbangan Moral Versi Kohlberg	21
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerjasama Peserta Didik.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pkn dengan Metode <i>Group Resume</i>	47
Tabel 5. Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran.....	49
Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	54
Tabel 7. Skor Hasil Kerjasama Peserta Didik Siklus I.....	60
Tabel 8. Hasil Persentase Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Group Resume</i> Siklus I	62
Tabel 9. Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II.....	68
Tabel 10. Hasil Tingkat Kerjasama antara Siklus I dan Siklus II	69
Tabel 11. Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I dan II dengan Menggunakan Metode <i>Group Resume</i> pada Mata Pelajaran Pkn	73

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart	40
Gambar 2. Diagram Kerjasama Peserta Didik Pada Siklus I	61
Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kerjasama Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. RPP Siklus I.....	81
Lampiran 2. RPP Siklus II	92
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Kerjasama Siswa	104
Lampiran 4. Hasil Observasi Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran Pkn	179
Lampiran 5. Dokumentasi Foto.....	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penguasaan ilmu pengetahuan merupakan kekuatan dari suatu bangsa sebagai tolak ukur keberhasilan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan terutama peserta didik sebagai *agent of change* perlu mendapat perlakuan khusus. Tidak hanya pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi maupun anggaran yang perlu dibenahi melainkan peserta didik yang perlu dibenahi. Sehingga semua sistem ini harus dipertimbangkan dengan latar belakang dari peserta didik maupun kemampuan dari pendidik.

Pendidikan merupakan ilmu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan yang didapat manusia, tidak secara instan masuk ke dalam tubuh. Perlu adanya proses yang membuat pengetahuan terbangun. Proses belajar ini tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pendukung dari berlangsungnya keberhasilan pendidikan berasal dari peserta didik. Peserta didik membantu pendidik untuk mengembangkan mutu pendidikan. Namun apabila hanya pendidik tanpa bisa kemauan dari peserta didik mustahil untuk mengembangkan pendidikan yang tepat sasaran.

Tercapainya mutu pendidikan yang baik, tergantung dari tindakan pengelolaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Istilah pendidikan sudah ada dalam UUR.I No. 2 tahun 1989, bab I, pasal 1 bahwa "*pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan*

datang” (Oemar Hamalik, 2013:02). Pengelolaan proses pembelajaran, melibatkan pendidik untuk berusaha lebih keras dalam membentuk peserta didik. Perlu adanya inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat meresap.

Menurut Sudarwan Danim (2010:145) mutu proses pembelajaran mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. pengertian di atas menjelaskan bahwa terbentuknya pengetahuan peserta didik akan berkembang ketika mendapatkan ilmu tidak hanya pada lingkungan sekolah. Berkembangnya peserta didik dapat dimaksimalkan ketika adanya asimilasi dan akomodasi yang ditransformasikan menjadi pengetahuan baru. Pengetahuan yang didapat peserta didik akan menjadi sebuah ilmu baru yang didapat dari hasil transformasi.

Sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Mata pelajaran yang diajarkan seperti matematika, bahasa inggris, IPA, IPS, PKn, bahasa Indonesia, penjasokes, kesenian, dan bahasa jawa. Berdasarkan mata pelajaran yang sudah disebutkan, ada satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam mengembangkan dari berbagai segi nilai kehidupan maupun tindakan baik dari afektif, psikomotorik dan kognitif. Apabila mata pelajaran ini diterapkan sesuai dengan yang diharapkan, memungkinkan untuk mencetak manusia yang dapat memajukan bangsa dengan peserta didik yang berkualitas guna membangun bangsa dari keterpurukan permasalahan ekonomi, sosialisasi serta persatuan. Bila sikap ini tidak

dikembangkan sejak dini, dalam masa yang akan datang bangsa akan kehilangan persatuan yang disebabkan kurangnya penanaman nilai moral yang dimiliki oleh peserta didik.

Sesuai dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan (Sunarso Dkk, 2008:01) Pertama, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kedua, PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi, ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Ketiga, secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*Content Embedding Values*) dan pengalaman belajar (*Learning Experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Guna mewujudkan kualitas tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seperti yang disebutkan di paragraf sebelumnya, perlu diadakan pembinaan serta penanaman nilai-nilai kewarganegaraan dalam mata pelajaran PKn. Keberhasilan dalam pembinaan dan penanaman Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan memberikan dampak positif untuk pembangunan

bangsa Indonesia. Dampak positif untuk masa depan berupa banyaknya manusia yang akan mencintai bangsanya dan berupaya untuk membangun bangsa Indonesia dan memajukannya.

Kerjasama merupakan hal yang penting untuk saling menumbuhkan menghargai, sikap tanggung jawab dan peduli. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2014: 54) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yaitu 1) saling ketergantungan, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi promotif, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) pemrosesan kelompok. Apabila kelima unsur tersebut ada dalam pembelajaran, maka pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif bersidat kerjasama ini akan membentuk peserta didik yang dapat memiliki sifat adil, dapat bekerjasama, saling mendukung, bertanggung jawab dan mudah membaur. Ketika dalam pembelajaran ada peserta didik yang belum memahami, perlunya kerjasama untuk mendorong teman sebaya tidak menjadi malu untuk bertanya sehingga suasana kelas lebih bebas.

Ketika peserta didik dihadapkan dalam sebuah kelompok, tidak adanya interaksi yang terlihat dalam pembelajaran. peserta didik cenderung lebih diam dan bersikap individual. Sehingga kesadaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif dari masing-masing peserta didik terlalu sedikit. Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik ini akan mengganggu keaktifan peserta didik dalam kerjasama.

SD N Jaranan merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Jaranan, Kabupaten Banguntapan, Propinsi DI Yogyakarta. Sekolah ini mulanya menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. pada kenyataanya kurikulum 2013 menuai berbagai permasalahan sehingga untuk sementara ini kurikulum 2013 diperbaiki. Sambil menunggu perbaikan pemerintah mengembalikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Penerapan KTSP juga tidak lepas dari pengembangan nilai karakter afektif dan psikomotorik. KTSP menciptakan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan keputusan bersama sehingga menciptakan peserta didik yang efektif, produktif dan berprestasi. Namun yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah di SD N Jaranan yang dilakukan tanggal 21 Oktober 2015 menjelaskan peserta didik susah bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran kelompok. Kelas ini memiliki peserta didik sebanyak 26 anak yang terdiri dari 10 siswa dan 16 siswi.

Pendidik sudah bagus menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi di mata pelajaran PKn karena masih sesuai dengan perkembangan sampai saat ini. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan detail mata pelajaran yang dibahas. Metode diskusi sendiri bertujuan untuk memecahkan masalah. Evaluasi untuk mengukur hasil kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang ada pada SD N Jaranan cenderung menggunakan metode ceramah.

Ibu kepala sekolah dan guru mata pelajaran selaku wali kelas merasa prihatin dengan latar belakang yang dimiliki dari setiap peserta didik. Permasalahan yang dialami peserta didik bermacam-macam seperti kurang aktif dalam diskusi, mencemooh ketika ada teman yang menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak merespon apabila belum dipancing. Apabila pembelajaran kelompok pasif, maka tidak ada interaksi antara peserta didik dalam sebuah kelompok. Timbullah rasa malu atau *canggung* untuk menyampaikan setiap pendapat yang dimiliki dari masing-masing peserta didik. Peserta didik dirasa belum bisa saling bekerjasama untuk menciptakan suasana yang nyaman. Saling kerjasama yang dimaksud bukan berarti bekerja untuk saling menyamakan jawaban ketika tes, akan tetapi kerjasama untuk membentuk struktur kognitif. Pembentukan struktur kognitif ini tidak selalu bersumber dari pendidik, akan tetapi pengalaman yang dimiliki peserta didik juga dapat membantu teman sebaya untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga menjadikan pengetahuan sebagai ilmu yang saling melengkapi melalui berbagai pemikiran yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V SD N Jaranan, Banguntapan, Bantul. Perbaikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu berperan aktif, serta dapat *share* pengetahuan dengan peserta didik lain. Aktif di sini bertujuan untuk memperbaiki pemikiran peserta didik terhadap dugaan-dugaan negatif yang membuat peserta didik menjadi *minder*.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak berdasarkan permasalahan yang ada dengan menggunakan metode *group resume*. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk saling berinteraksi dan bertukar pikiran dalam kelompok. Tidak hanya saling bertukar pikiran, disisi lain peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dan memberi penguatan pemikiran dengan adanya *resume* atau ringkasan yang disampaikan ke peserta didik lain.

Berdasarkan fakta yang ada, metode *group resume* belum pernah diterapkan di kelas V SD N Jaranan. Peserta didik belum terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataan yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V SD N Jaranan Bantul, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan kerjasama menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V di SD N Jaranan tahun ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pada kelas V SD N Jaranan yang kurang bervariasi.
2. Kurangnya kerjasama peserta didik dan pendidik kelas V SD N Jaranan dalam proses belajar mengajar.
3. Minimnya sarana dan prasarana yang ada pada kelas V SD N Jaranan.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dibahas, maka perlu diadakan batasan masalah agar lebih terstruktur dan tidak menyebar ke

pembahasan yang dianggap menyimpang dari pembahasan utama. Pembatasan ini cenderung fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti lebih dalam. Dalam batasan ini juga bersifat objektif agar hasil penelitian juga valid. Oleh karena itu secara khusus peneliti membatasi penelitian pada proses kerjasama peserta didik kelas V SD N Jaranan pada mata pelajaran PKn.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “ bagaimana menggunakan metode *Group Resume* untuk dapat meningkatkan kerjasama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD N Jaranan?

E. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kerjasama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode *Group Resume* kelas V SD N Jaranan

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penerapan metode *Group Resume* guna meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas V SD N Jaranan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik bahwa salah satu metode yang dapat meningkatkan kerjasama belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam metode *Group Resume*.

b. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan kerjasama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD N Jaranan.

c. Bagi sekolah

Memberi sumbangan bagi perbaikan proses belajar mengajar yang dilihat dari kerjasama pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis terutama perbaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Definisi Operasional

1. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu keadaan peserta didik kelas V SD N Jaranan dapat berinteraksi dengan teman sebaya tanpa adanya dampingan dari pendidik. Peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Kolaborasi ini tidak hanya dalam pengetahuan akan tetapi pembentukan sikap yang disesuaikan yang nantinya akan membentuk peserta didik untuk tidak canggung, saling menghargai pendapat, tidak mengedepankan ego, dan memiliki tanggung jawab.

2. Pendekatan Metode *Group Resume*

Metode *group resume* merupakan metode pembelajaran yang digunakan di kelas V SD N Jaranan menekankan pada kemampuan untuk membangun kebersamaan agar peserta didik lebih memahami atau mengenal antara satu dengan yang lain. *Group resume* menggunakan pembelajaran yang dibagi dalam beberapa kelompok kemudian dihadapkan oleh sebuah masalah dan diselesaikan secara bersama-sama. Pembelajaran akan diakhiri dengan pembuatan *resume* yang dijelaskan secara lisan untuk memperkuat pendalaman materi yang telah peserta didik lakukan.

3. PKn

Menurut Rukiyati pendidikan pancasila menekankan pada eksistensi manusia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk multi dimensi yang religius-etis, rasional-kritis, komprehensif dalam memandang berbagai persoalan kehidupan, khususnya dimensi berbangsa dan bernegara (2008:5). Mata pelajaran PKn memiliki beberapa nilai sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia memiliki sikap dan perilaku yang ideal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses dimana individu yang sebelumnya belum mengetahui apa-apa hingga individu dapat mengenali lingkungan sekitar sehingga menimbulkan perubahan. Belajar dialami oleh setiap manusia baik dari lingkungan formal maupun lingkungan nonformal. Sedangkan pembelajaran merupakan uraian dari konsep yang dimiliki manusia sehingga pengetahuan menjadi lebih luas. Uraian dari konsep ini adalah keterlibatan manusia untuk membentuk pengetahuan dengan cara terlibat langsung di lapangan.

Belajar merupakan sesuatu hal yang wajib didapatkan oleh peserta didik untuk merubah struktur kognitif. Menurut Hilgard dalam Suyono dan Haryanto belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi (2011:12). Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Berdasarkan respon dari situasi berupa pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Adanya tambahan pengetahuan yang didapat dari respon, nantinya terdapat perubahan perilaku dari sebelumnya. Menurut Gagne yang dikutip dari Suyono dan Haryanto (2011:12) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pengertian menurut Gagne bahwa belajar merupakan kegiatan dimana adanya stimulus yang ditujukan kepada individu untuk mendapatkan respon. Stimulus dan respon ini

tidak terpacu pada penanaman pengetahuan melainkan adanya respon yang dialami individu untuk merespon dari pengalaman. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar tidak hanya bersumber dari pendidik, melainkan juga dari lingkungan sekitar.

Belajar tidak hanya dipandang sebagai teori saja. Sebenarnya “apa tujuan kita untuk belajar?”. Belajar memiliki tujuan untuk membentuk pengetahuan dan sikap dari setiap orang yang melakukan. Tidak hanya terlibat hanya pada lembaga pendidikan, belajar juga dapat dilakukan diberbagai tempat. Tujuan belajar yang diterapkan pada lembaga pendidikan tidak jauh berbeda dengan persepsi orang tua yaitu mendidik peserta didik agar lebih baik. Menurut Agus Suprijono (2014:5) *nurturant effects* merupakan sebutan untuk tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional lazim. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis. Kemampuan berdasarkan tujuan ini diharapkan agar peserta didik dapat menjadi *output* dan *outcome* yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan unsur yang membuat belajar menjadi berkembang. Pembelajaran menurut Pusat Angkatan Darat Amerika Serikat (*US Army's Center*) dalam Suryono dan Hariyanto mendefinisikan hikmah pembelajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga menguntungkan bagi yang lain (2011:15). Pembelajaran menunjuk peserta didik sebagai subjek pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Peserta didik dihadapkan oleh

lingkungan yang dikaitkan dengan peserta didik sehingga terlibat dan secara tidak langsung belajar dalam zona tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang ada selama ini masih terpacu dengan teori behavioristik. Teori ini banyak didominasi oleh pendidik saat diterapkan dalam pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, dengan harapan agar peserta didik dapat memahami dan memperoleh penguatan konsep yang telah disampaikan. Ditinjau dari proses, peserta didik hanya bisa menghafal dan cenderung memiliki sikap “siap menerima”.

Belajar dan pembelajaran merupakan ikatan yang saling menyempurnakan. Belajar tidak lagi dipandang sebagai perubahan tingkah laku yang melibatkan stimulus dan respon. Belajar dapat melibatkan beberapa faktor untuk menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik. Pembelajaran lebih melibatkan peserta didik untuk memperoleh kebebasan dalam membentuk kemampuan. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pengetahuan yang luas dan bisa mendapatkan ilmu dari mana saja, tidak sebatas lingkungan pendidikan melainkan dari lingkungan sosial. Proses dari pembelajaran peserta didik tidak lepas dari lingkungan sekitar. Lingkungan formal baik untuk membentuk cara berpikir peserta didik untuk memperoleh informasi yang kemudian dikonstruksikan dengan pengetahuan yang ada. Namun disisi lain untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat bertahan dalam jangka panjang, alangkah baiknya peserta didik terjun langsung dan memperoleh informasi dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini berarti teman sebaya yang memiliki kemampuan setara. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk saling berinteraksi.

Menurut Vygotsky dalam Asri Budiningsih (2012: 100-103) ada konsep-konsep penting teori sosiogenesis tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi-sosiokultural dalam teori pembelajaran adalah hukum genetik tentang perkembangan (*genetic law of development*), zona perkembangan proksimal (*zone proximal of development*), dan mediasi.

Ketiga konsep di atas dapat dipahami sebagai pembelajaran kelompok yang melibatkan orang banyak dan harus ada yang mendampingi. Seperti halnya zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) menurut Vygotsky dalam Asri Budingsih (2012: 101-102) juga mengemukakan konsepnya tentang zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) sebagai berikut:

“Perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri. Ini disebut sebagai kemampuan intramental. Sedangkan tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah ketika dibawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Ini disebut sebagai kemampuan intermental. Jarak antara keduanya, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial ini disebut zona perkembangan proksimal”.

Pada zona yang dipaparkan, Vygotsky membagi kemampuan orang menjadi dua, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Peserta didik memiliki tingkat perkembangan aktual atau dapat menyelesaikan masalah akan mengajari peserta didik dan teman-teman yang lain untuk memahami pembelajaran. Namun penyelesaian masalah ini tidak lepas juga

dari peran pendidik yang berkontribusi dalam pembimbingan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Peserta didik ini akan membentuk struktur kognitif ketika mendapatkan sumber-sumber atau bimbingan dari peserta didik maupun pendidik yang lebih memahami.

2. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V

Mengenal peserta didik dapat dilihat oleh pendidik dari setiap pertemuan yang dilakukan saat proses belajar mengajar. Pendidik yang baik dapat memahami peserta didik untuk menetapkan rancangan proses belajar mengajar yang tepat. Pada kenyataannya sering dijumpai permasalahan mengenai rancangan pembelajaran yang diterapkan secara terus menerus. Adanya penerapan kurikulum yang diadopsi dari tempat lain namun tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penetapan rencana pembelajaran yang tidak ganti dan penetapan kurikulum yang tidak disesuaikan karakter akan berdampak kepada hasil yang tidak memenuhi harapan.

Rita Eka Izzaty, dkk berpendapat bahwa perspektif sepanjang rentang kehidupan manusia menjelaskan ada tujuh karakteristik dasar yang harus dipahami untuk melihat perkembangan manusia, yaitu:

- a. Perkembangan adalah seumur hidup. Perkembangan individu menyangkut berbagai macam perubahan dari hasil interaksi faktor-faktor seperti yang telah disebutkan akan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan.
- b. Perkembangan sifat multidimensional. Perkembangan individu terdiri dari berbagai macam dimensi atau ranah perkembangan seperti faktor fisik, intelektual yang menyangkut perkembangan kognitif dan bahasa, emosi, sosial dan moral.
- c. Perkembangan adalah multi direksional. Ranah-ranah perkembangan mengalami perubahan dengan arah tertentu. Sebagai contoh, pada masa bayi, perkembangan yang tumbuh pesat adalah ranah fisik, yang kecepatan arah pertumbuhannya tidak sama

dengan ranah yang lain. Sementara pada masa kanak-kanak awal, perkembangan emosi dan sosial berkembang lebih pesat dibanding dengan perkembangan yang lain.

- d. Perkembangan bersifat lentur (plastis). Hal ini berarti perkembangan berbagai ranah dapat distimulasi untuk berkembang secara maksimal. Sebagai contoh, kelenturan berpikir anak-anak dapat diasah sejak dini dengan memberikan latihan-latihan pada anak untuk terbiasa memecahkan masalah dengan baik dengan berbagai macam cara dari hasil eksplorasinya.
- e. Perkembangan selalu melekat dengan sejarah. Bagaimanapun perkembangan individu tidak dapat lepas dengan keadaan di sekitarnya. Sebagai contoh, perkembangan emosi pada era 66-an dan 90-an akan menyebabkan individu yang hidup pada dua era yang berbeda akan memiliki kekhasan sendiri dalam merespon sesuatu.
- f. Perkembangan bersifat multidisipliner. Berbagai macam ahli dan peneliti dari disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, neurosains, kesehatan mental, kedokteran mempelajari perkembangan manusia dengan berbagai macam persoalannya.
- g. Perkembangan bersifat kontekstual. Hal ini berarti bahwa perkembangan individu mengikuti kondisi saat itu. Perkembangan bersifat kontekstual secara lebih dalam dapat dipahami dengan menghubungkan tiga komponen, yaitu:
 - 1) Pengaruh tingkat usia secara normatif, yaitu adanya pengaruh biologis dari lingkungan yang sama pada kelompok tertentu. Sebagai contoh, di Indonesia mulai masuk sekolah dasar adalah rata-rata 7 tahun. Untuk usia pensiun, rata-rata orang Indonesia dimulai usia 60 tahun.
 - 2) Pengaruh keadaan sejarah secara normatif, yaitu adanya pengaruh biologis dari lingkungan yang dihubungkan dengan sejarah. Sebagai contoh, adanya pengaruh keadaan pada suatu waktu dapat meliputi dampak pada keadaan ekonomi, perubahan politik misalnya setelah perubahan politik di Indonesia dari orde lama ke orde baru, dan sejak tahun 1998 menjadi era reformasi yang diantaranya bercirikan adanya kebebasan berpendapat dan adanya sifat keterbukaan dalam panggung politik.
 - 3) Pengaruh peristiwa kehidupan yang non-normatif, yaitu peristiwa kehidupan yang tidak biasa, yang tidak terjadi pada semua orang dan seringkali tidak bisa diramalkan. Sebagai contoh, peristiwa bencana alam yang dialami oleh masyarakat. Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tanggal 27 Mei 2006. Peristiwa ini mengakibatkan dampak-dampak secara fisik maupun psikis bagi para korban. Contoh lain, misalnya ketika individu memenangkan undian yang sama sekali tidak disangka. Satu hal yang harus dilakukan

individu adalah bagaimana dapat menyesuaikan dengan peristiwa-peristiwa tersebut, sehingga yang berkelanjutan tidak menimbulkan dampak negatif(2008:4-6).

Tahap perkembangan anak kelas V SD ini berada pada usia 7-12 tahun. pada tahap ini peserta didik memasuki tahap operasional konkret. Anak yang menginjak pada tahap usia 7-12 tahun memiliki kemampuan berpikir secara logis, jelas dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah.. Menurut Asri Budiningsih sesungguhnya anak telah dapat melakukan pengelompokkan dan pengaturan masalah (*ordering problem*) ia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya (2012:39). Peserta didik memerlukan gambaran *riil*/nyata untuk memperkuat konsep yang ada di dalam pemikirannya. Apabila peserta didik usia 7-12 tahun dihadapkan oleh penjelasan saja dan tidak didukung oleh gambaran *riil*/nyata, pengetahuan yang diserap peserta didik tidak akan tertanam.

Perkembangan peserta didik dalam Rita Eka Izzaty,dkk dibagi menjadi 6 jenis(105-116), antara lain

a. Perkembangan fisik

Sebelum memasuki masa SD, peserta didik mengalami masa di mana peserta didik belum bisa melakukan apa-apa. Masa saat peserta didik masih kecil (bayi). Pada fase perkembangan fisik, bayi ini mengalami yang namanya tumbuh dan hingga akhirnya menjadi anak-anak yang dapat bermain dengan teman yang lain. Perkembangan yang disampaikan oleh Nagel dalam Sunarto dan Agung Hartono (2008:38) merupakan pengertian di mana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Dilihat dari pengertian di

atas bahwa perkembangan fisik merupakan berubahnya bentuk fisik seseorang. Fisik disini tidak hanya bentuk badan saja, adapun dari segi kapasitas pemikiran, tindakan sehari-hari hingga kemampuan berpikir. Anak SD sudah dapat berinteraksi dengan perkembangan fisik yang sudah tumbuh.

b. Perkembangan kognitif

Daya berpikir peserta didik saat pra sekolah masih abstrak. Abstrak ini di jelaskan sebagai pemikiran anak yang belum kompleks atau bersifat imajinatif. Proses adaptasi anak mulanya hanya bersifat imajinatif karena belum memiliki kemampuan untuk bertanya, sehingga pengetahuan yang dimiliki anak belum spesifik. Muhibbin Syah (2014:119) berpendapat adapun tahapan perkembangan kognitif yang dialami anak-anak hingga dewasa dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

No	Tahap Perkembangan Kognitif	Usia Perkembangan Kognitif
1.	<i>Sensory-motor</i> (sensori-motor)	0 – 2 tahun
2.	<i>Pre-operational</i> (pra-operational)	2 – 7 tahun
3.	<i>Concrete-operational</i> (konkret-operasional)	7 – 11 tahun
4.	<i>Formal-operational</i> (formal-operasional)	11 – 15 tahun

Dari tabel yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa anak SD umur 7-11 tahun memasuki tahapan *concerate-operational* (konkret-operasional). Pada usia SD daya pikir sudah berkembang dengan adanya berbagai pengetahuan yang berkembang dari anak-anak. Pemikirannya sudah menuju ke arah yang konkret atau sudah menuju penggunaan logika.

c. Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa usia SD berkembang seiring dengan perkembangan cara berpikir dan menyerap ilmu yang ada di lingkungan sekitar. Sunarto dan Agung Hartono (2008:137) menjelaskan tentang perkembangan bahasa yang didefinisikan sebagai meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Semakin berkembangnya manusia maka semakin mudah manusia untuk berkomunikasi. Peserta didik usia SD akan mendapatkan kemampuan bahasa dari pembelajaran formal dan non formal. Pada masa ini peserta didik berada pada masa yang kreatif, sehingga usia SD akan memperoleh kosakata baru. Biasanya usia SD akan menuangkan kemampuan kosakata dalam penulisan seperti puisi, lagu, percakapan dan lain-lain.

d. Perkembangan Sosial

Menurut Muhibbin Syah (2014:49) perkembangan aspek sosial artinya proses perubahan seseorang dalam mencapai kematangan untuk berhubungan sosial/bermasyarakat. Pada umur-umur selanjutnya, sejak anak mulai belajar di sekolah, mereka mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan kelompok (Sunarto dan Agung Hartono, 2008:127). Pada mulanya peserta didik usia SD *enggan* untuk saling cerita karena merasa dirinya berbeda dengan yang lain. Pendidik pada tingkat SD sudah mulai membangun aspek sosial sejak awal. Kemampuan interaksi SD tidak secara instan terbentuk, adanya bimbingan dari pendidik untuk menuntun peserta didik agar mau berkomunikasi dengan yang lain. Bentuk dari aspek perkembangan sosial dalam pendidikan contohnya berupa tugas kelompok. Tugas ini dikerjakan dengan

melibatkan kelompok yang tujuannya untuk penyelesaian tugas secara bersama-sama. Peserta didik akan dilatih untuk mengatur emosi, sikap dan saling menghormati antara sesama.

e. Perkembangan Emosi

Peran emosi dalam anak-anak sangat baik untuk membentuk kehidupan anak. Ini dijelaskan dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008:111) bahwa emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Emosi tidak selamanya dianggap sebagai amarah, ada pula emosi yang positif seperti halnya mengajak peserta didik untuk melangkah lebih maju. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008:111) emosi yang menyenangkan atau "*pleasant emotion*" seperti kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, suka cita, tidak saja membantu perkembangan anak tetapi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi perkembangan anak.

Peran pendidik juga tidak lepas untuk memberikan motivasi untuk memperkuat emosi positif peserta didik. perlunya pendekatan yang dilakukan pendidik agar pembelajaran tidak membuat emosi peserta didik menjadi negatif / *unmood*. Pendidik harus dapat menciptakan kelas yang humanis sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

f. Perkembangan Moral

Pelatihan moral didapatkan oleh anak ketika berada di lingkungan terkecil yaitu keluarga. Anak yang berada dalam pengawasan keluarga dikenalkan dengan perbuatan yang kecil-kecil seperti norma. Menginjak usia SD, anak diperkenalkan

dengan konsep moral (benar salah dan baik buruk) sehingga anak diharapkan dapat menyesuaikan nilai norma dan perilaku dalam masyarakat. Menurut Kohlberg dalam Muhibbin (2014:155) moral dari manusia dibagi dalam teori enam tahap.

Tabel 2. Teori Enam Tahap Perkembangan Pertimbangan Moral Versi Kohlberg

Tingkat	Tahap	Konsep moral
Tingkat I	Moralitas <i>prakonvensional</i> (usia 4-10 tahun) Tahap1: memperhatikan ketaatan dan hukum Tahap2: memerhatikan pemuasan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menentukan keburukan berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut; 2. Perilaku baik dihubungkan dengan penginderan diri dari hukuman; 3. Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain;
Tingkat II	Moralitas konvensional (usia 10-13 tahun) Tahap3: memerhatikan citra “anak baik” Tahap4: memerhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman; 2. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya. Jadi, ada perkembangan kesadaran perlunya aturan 1. Anak dan remaja

	hukum dan peraturan	memiliki sikap pasti terhadap wewenang dan peraturan; 2. Hukum harus ditaati oleh semua orang.
Tingkat III	<p>Moralitas pascakonvensional (usia 13 tahun ke atas) Tahap5: memerhatikan hak perseorangan</p> <p>Tahap 6: memerhatikan prinsip-prinsip etika</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial; 2. Perubahan hukum dan aturan dapat diterima jika diperlukan untuk mencapai hal-hal yang baik; 3. Elanggaran hukum dan aturan dapat terjadi karena alasan-alasan tertentu. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan mengenai perilaku-perilaku sosial didasarkan atas prinsip-prinsip moral pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain; 2. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai tetap melekat meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk mengkekalkan aturan sosial. 3. Contoh: seorang ayah

		<p>yang anak kesayangannya sedang sakit keras dan ia tidak punya uang boleh jadi akan mencuri obat atau mencuri uang untuk membeli obat untuk menyelamatkan anaknya itu. Ia yakin, bahwa di satu sisi tindakan mencuri merupakan keharusan, sedangkan di sisi lain melestarikan kehidupan manusia itu merupakan kewajiban moral yang lebih tinggi daripada mencuri itu sendiri.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel di atas menjelaskan tentang peserta didik kelas V SD memasuki tingkat moralitas *konvensional*, berdasarkan kesimpulan Muhibbin tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika peserta didik menjelang dan mulai memasuki fase yuwana/awal masa (usia 10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Maksudnya adalah anak kelas V SD mengalami masa yang berkembang baik dari aturan, norma dan etika sebagai aturan yang tidak kaku. Peserta didik sudah bisa menjaga hubungan dengan berdasarkan tingkat moralitas.

Dengan melihat karakteristik peserta didik kelas V SD, maka peneliti dapat menjadikan sebagai pijakan untuk memilih metode *group resume* untuk mencapai kemampuan kerjasama. Dalam hal ini peserta didik dapat bekerja dalam sebuah kelompok, kemampuan berbahasa dan mengetahui aturan-aturan yang

jelas. Oleh karena itu, metode *group resume* merupakan alternatif untuk menumbuhkan kemampuan berbicara di depan teman, mengatur ego dan saling mendukung antar peserta didik.

3. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan menurut Sunarso dkk (2008:1) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Kajian yang dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan harapan yang ditetapkan pada pendidikan dasar. Pendidikan yang ditanamkan dalam suatu pendidikan akan meresap sebagai konsep dasar. Misi ini akan menjadi hal yang baik untuk pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Menurut Print dalam Sunarso, dkk isi pendidikan kewarganegaraan adalah (i) hak dan tanggung jawab warganegara, (ii) pemerintah dan lembaga-lembaga, (iii) sejarah dan konstitusi, (iv) identitas nasional, (v) sistem hukum dan *rul of law*, (vi) hak asasi manusia, hak-hak politik, ekonomi dan sosial, (vii) proses dan prinsip demokrasi, (viii) partisipasi aktif warga negara dalam wacana kewarganegaraan, (ix) wawasan internasional, (x) nilai-nilai kewarganegaraan yang demokratis (2008:11).

Menurut John J. Cogan dan Ray Derriot dalam Wuri Wuryandani Fathurrohman (2012:17) untuk menghadapi abad 21 diperlukan karakteristik kewarganegaraan, yaitu:

1. Kemampuan melihat dan mendekati masalah sebagai masyarakat global.

2. Kemampuan bekerjasama dengan yang lain melalui cara yang kooperatif dan menerima tanggung jawab atas peran/ tugasnya pada masyarakat.
3. Kemampuan memahami dan menerima menghargai dan dapat menerima perbedaan-perbedaan budaya.
4. Kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis.
5. Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai atau tanpa kekerasan.
6. Keinginan mengubah gaya hidup yang konsumtif menjadi memelihara lingkungan.
7. Kemampuan bersikap sensitif dan melindungi HAM.
8. Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik pada tingkat nasional dan internasional.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembentuk karakter untuk mencerdaskan bangsa. Peserta didik dicetak untuk menjadi *output* maupun *outcome* yang disesuaikan dengan tujuan negara. Pada dasarnya Indonesia memiliki suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Perlunya pembelajaran PKn supaya peserta didik dapat memaknai tujuan agar menerapkan komitmen dalam menjaga rasa nasionalis. Pada usia kelas V SD sudah mulai mengenal kehidupan sosial sehingga peneliti mengambil mata pelajaran PKn sebagai penelitiannya. Peneliti berharap peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara berkelompok untuk membentuk karakter yang bisa bekerjasama.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Ace Suryadi dan Somardi dalam Sunarso dkk (2008:10) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan difokuskan pada tiga komponen pengembangan, yaitu (1) *civic knowledge*, (2) *civic skill*, (3) *civic disposition*.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri agar hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (pusat kurikulum dalam Sunarso dkk, 2008:11).

Berdasarkan uraian tujuan di atas, maka pembelajaran PKn mengacu kepada kemampuan pengembangan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Pembentukan karakter peserta didik pada sekolah dasar merupakan tujuan utama untuk menjadikan output yang berkualitas. Pendidik harus mampu mengelola setiap komponen pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merupakan karakter yang perlu diterapkan sejak dini. Penerapan yang dilakukan sejak dini nantinya karakter yang diterapkan oleh pendidik akan mengakar hingga dimasa mendatang.

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui mata pelajaran PKn menggunakan metode *group resume*, tanya jawab, diskusi, membuat *resume*, persentasi, mengerjakan tugas. Sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah, namun pendidik juga mengajak untuk berinteraksi serta menumbuhkan sikap kerjasama.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak lepas dari pembentukan karakter yang memiliki aspek nilai. Pendidik harus memahami konsep yang

melandasi pendidikan kewarganegaraan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Suksesnya pendidikan kewarganegaraan bermakna apabila peserta didik dilibatkan dalam beberapa masalah dan menyelesaikan dengan cara bersama sesuai dengan output yang diinginkan.

Ruang lingkup dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk lebih meningkatkan tingkat kerjasama dalam pembelajaran. Mata pelajaran PKn akan fokus terhadap Bab musyawarah yang melibatkan peserta didik dalam situasi kelompok yang tidak lepas dari pendidik. Peneliti mengambil standar kompetensi dan kompetensi dasar dari SD N Jaranan, Banguntapan, Bantul yaitu SK menghargai keputusan bersama. kemudian untuk KD 1. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, 2. Mematuhi keputusan bersama. dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, maka ruang lingkup dari PKn membahas tentang jenis-jenis musyawarah dan cara mematuhi keputusan yang biasa digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

4. Tinjauan Tentang Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Menurut Jerome Bruner dalam Melvin L. Silberman (2013:30) menjelaskan tentang kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan. Joyce dan Weil mengemukakan pendapatnya tentang kerjasama dalam Anurrahman (2013:149) merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan, lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan kerjasama manusia dapat membangkitkan dan menghimpun tenaga atau energi secara bersama yang kemudian disebut *synergi*.

Pandangan kerjasama menurut Jerome Bruner dan Joyce dan Weil tidak berbeda jauh yaitu sama-sama melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tidak hanya berada dalam lingkungan perkembangan yang hanya bisa diterapkan dalam pendidikan. Masyarakat juga bisa dikatakan sebagai komponen untuk membentuk sikap kebersamaan. Asri Budiningsih (2012:105) bimbingan oleh orang dewasa atau oleh teman sebaya yang lebih kompeten bermanfaat untuk memahami alat semiotik, seperti bahasa, tanda, dan lambang-lambang. Anak yang dapat berinteraksi dengan teman sejawatnya, struktur kognitif akan lebih mapan dibandingkan dengan anak yang pasif. sikap dari anak yang aktif akan berbeda dengan yang pasif. perbedaan itu terletak dalam kemampuan serta cara berinteraksinya, kemampuannya berupa pengetahuan yang dari dulu belum pernah didengar dan dari segi interaksi, anak lebih mudah menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial. Adanya kerjasama ini akan membantu peserta didik untuk lebih aktif, tidak malu dan mempunyai sikap menghargai antara sesama.

b. Keunggulan dan Kekurangan Kerjasama

Kerja secara kelompok memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan untuk diterapkan di pembelajaran. Adapun beberapa keuntungan menurut Agiesta (2012: 12) mempunyai sejumlah keuntungan, yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- d. Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

- e. Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Kelemahan menurut Sudirman (2012:12) dalam Agiesta adalah sebagai berikut:

- a. Bila kecakapan anggota tidak seimbang maka menghambat kelancaran penyelesaian tugas/ akan didominasi oleh peserta didik saja.
- b. Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri
- c. Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menguntungkan diri pada orang lain.
- d. Tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

Kerjasama membentuk kepribadian peserta didik secara tidak langsung yang melibatkan kelompok untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan tujuan. Keuntungan kerjasama ini berupa 1) membentuk kerjasama antara sesama, 2) mendapatkan hasil pengetahuan yang lebih *spesifik* berdasarkan pemikiran bersama, 3) peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi saat pembelajaran, 4) pendidik lebih mudah untuk memantau kegiatan peserta didik, dan 5) dapat membentuk sikap peserta didik untuk saling menghormati pendapat orang lain. Kelemahan yang dipaparkan menurut Sudirman bukan berarti kerjasama ini tidak tepat untuk diterapkan, akan tetapi berguna untuk meminimalisir kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan. Apabila kelemahan dipaparkan disini, peneliti dapat memodifikasi pembelajaran sehingga kelemahan cenderung tidak nampak.

c. Karakteristik Kerjasama Melalui Pendekatan Kooperatif

Kerjasama merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Keterlibatan peserta didik dalam suatu kelompok akan membentuk pengetahuan secara kompleks karena melibatkan beberapa peserta didik. Lie dalam Kosasih berpendapat bahwa materi yang sesuai untuk pendekatan pembelajaran kooperatif adalah materi yang menuntut pemahaman tinggi terhadap nilai, konsep, atau prinsip, serta masalah-masalah aktual yang terjadi dalam masyarakat. Materi keterampilan untuk menerapkan suatu konsep atau prinsip dalam kehidupan nyata juga dapat diberikan (2015:104). Sehingga proses perolehan informasi akan menjadi akurat apabila dipahami bersama. proses pemahaman akan lebih efektif bila dikaitkan dengan problematika yang ada dalam masyarakat, sehingga peserta didik dapat memahami.

Adapun pendapat dari Roger dan David Johnson dalam pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal (2014:58), ada lima unsur yang harus diterapkan yaitu:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Roger dan David Johnson berpendapat bahwa interaksi kooperatif harus berlandaskan pada lima unsur. Pendapat ahli mengenai kriteria yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk menjadi acuan bahwa metode pembelajaran ini “sesuai atau tidak” dengan langkah-langkah yang akan diterapkan. Pembelajaran

yang berlangsung menjadi lebih terstruktur dan lebih terpantau dalam penerapan sekaligus dalam penilaian yang dilakukan oleh observer.

5. Tinjauan Tentang Metode *Group Resume*

a. Pengertian Metode *Group Resume*

Mencapai suatu tujuan pendidikan perlu diadakannya metode pembelajaran yang hendak diterapkan pada pembelajaran. Dalam penerapan ini pendidik terlibat dalam penerapan metode yang akan diterapkan pada peserta didik. Pendidik juga harus tahu alur yang akan diikuti agar lebih mudah dalam menyampaikan setiap materi. Tidak hanya penerapan, pendidik bukan lagi berperan sebagai sumber akan tetapi sebagai fasilitator untuk membimbing pendidik supaya lebih aktif. Aktif disini dimaksudkan untuk membangun kenyamanan untuk setiap peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi. Sehingga metode ini merupakan usaha yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan guna membangun interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

Adapun beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti menerapkan salah satu metode dari sekian banyak metode yaitu metode *group resume*. *Group resume* merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam menggali pembelajaran. *Resume* kelompok sendiri dalam Silberman (2013:69) merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal.

Menurut Agus Suprijono (2014:119) ada beberapa langkah dalam melaksanakan metode *group resume*. Langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- c. Menyarankan kepada siswa bahwa salah satu untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat *resume* kelompok.
- d. Membagi kepada setiap kelompok kertas plano dan spidol untuk menuliskan hasil *resume*. *Resume* harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.

Metode *group resume* merupakan metode yang melibatkan kelompok dalam satu kelas. Untuk menerapkan metode ini ada beberapa langkah yang harus dibentuk agar dapat berjalan sesuai dengan kehendak yang diinginkan. Sehingga pembelajaran tidak *bubrah* dan kompetensi-kompetensi dapat tersalurkan dengan tepat. adapun tahapan dalam pelaksanaan metode *group resume*:

1) Membentuk Kelompok-Kelompok Kecil

Pendidik dalam tahap ini membagi 4-7 kelompok dalam satu kelas. Setiap satu kelompok belajar, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Maksud dari kemampuan yang dimiliki yaitu berupa kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik baik yang bisa dan belum bisa digabungkan menjadi satu, sehingga tidak ada perbedaan antara peserta didik yang sudah bisa dan belum bisa.

Setelah terbentuk kelompok kecil, pendidik menyampaikan gambaran secara umum tentang materi yang akan dibahas. Peserta didik *dipancing* dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana agar peserta didik memiliki gambaran sebelum

kegiatan pembelajaran ini berlangsung. Bila peserta didik sudah memiliki gambaran umum mengenai pembelajaran yang akan dibahas, maka penyampaian materi yang akan dibahas akan lebih mudah masuk.

2) Memberikan Motivasi Sebelum Pembelajaran Dimulai

Tahap selanjutnya penyampaian motivasi yang dilakukan seorang pendidik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari setiap peserta didik. Pemberian motivasi agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik merasa “tergerak” untuk mencapai keinginan yang diharapkannya. Setelah motivasi diberikan, pendidik mempersiapkan materi yang akan dibahas.

3) Pentingnya Pembuatan *Resume* untuk Mengidentifikasi Masalah

Memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan mudah masuk ketika membuat *resume*. Pembuatan *resume* bertujuan untuk *recall* atau untuk mengingat kembali pembelajaran yang sudah berlangsung. *Resume* yang dibuat oleh kelompok, akan disampaikan oleh peserta didik di depan kelas yang kemudian diberi tanggapan maupun diskusi antara kelompok lain.

4) Membagi Kertas untuk Menuliskan Hasil *Resume* kepada Seluruh Kelompok.

Tahap ini memberikan kertas kepada peserta didik untuk menuliskan hasil diskusi selama pembelajaran berlangsung. *Resume* yang sudah dibuat, disampaikan oleh perwakilan kelompok kemudian didiskusikan kembali hasil *resume* yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Peran pendidik disini meluruskan apabila ada tanggapan yang tidak sesuai dengan materi yang

disampaikan, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang membingungkan untuk peserta didik.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Group Resume*

Kelebihan dan kelemahan metode *group resume* menurut Roestiyah N, K dalam Amirotul Maghfiroh (2014:19)

Pembelajaran secara kelompok mempunyai sejumlah kelebihan :

- a. Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. \dapat memungkinkan guru untuk lebih memerhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
- e. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Kelemahan menurut Sudirman N dalam skripsi mengemukakan kelemahan-kelemahan pada pembelajaran dengan cara kelompok yaitu:

- a. Bila kecakapan anggota tidak seimbang maka akan menghambat kelancaran penyesuaian tugas/akan didominasi oleh seorang siswa saja.
- b. Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri.
- c. Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menggantungkan diri pada orang lain.
- d. Tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

Metode *group resume* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana model ini melibatkan kelompok untuk saling bekerjasama. Dengan adanya pembelajaran dalam kelompok, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih kompleks. Metode ini memiliki beberapa keuntungan dalam

pelaksanaanya yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. pembelajaran yang menggunakan metode *group resume* diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi kerjasama, dapat menghormati pendapat teman sejawat, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan memecahkan masalah. Di samping keunggulan yang sudah dipaparkan, kelemahan juga pastinya tidak lepas dari setiap pembahasan, karena setiap metode tidaklah ada yang sempurna. Kendala yang dialami oleh peserta didik yang kurang aktif berada pada lingkungan sosial. Pada dasarnya peserta didik tidak berada pada lingkungan yang sama baik dilihat dari ekonomi, sosial, dan budaya setiap daerah. Jadi setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, peneliti akan menjadikan acuan keunggulan sebagai tolak ukur untuk menerapkan metode yang akan diterapkan dan kelemahan akan diminimalisir.

B. Kerangka Berpikir

Pentingnya pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar sangat berpotensi untuk membentuk karakter dari peserta didik. salah satunya pembelajaran PKn di sekolah dasar. Pembelajaran PKn mengajarkan peserta didik untuk membentuk konsep-konsep untuk menjad masyarakat sesuai dengan norma-norma yang telah dipelajari dengan menggunakan praktik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggali pengalamannya sendiri. Namun pembelajaran ini tidak lepas dari peran pendidik sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Keadaan pembelajaran di SD N Jaranan sudah sangatlah bervariasi dalam pengajaran di kelas. Pendidik menggunakan beranekaragam cara dalam

melakukan pembelajaran, namun ada juga kelas yang peserta didiknya masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran ketika pendidik menjelaskan di depan. Mereka lebih tertarik dengan aktivitas yang tidak mendukung pembelajaran. Keadaan ini menyulitkan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Disisi lain peserta didik belum memiliki rasa solidaritas antar sesama. Peristiwa ini terlihat ketika ada peserta didik yang bertanya justru bermain sendiri, mengucapkan kata-kata untuk membuat peserta didik drop, kurangnya respon ketika ditanya, peserta didik yang berkelompok, hal ini sangat menyulitkan peserta didik untuk berkembang. saat pembelajaran kelompok, peserta didik kurang antusias untuk membantu teman kelompoknya. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kelas V karena peserta didik yang sebagian bersikap pasif. Kemampuan kerjasama juga belum tampak saat belajar kelompok.

Metode *group resume* merupakan metode yang akan diterapkan oleh peneliti saat pembelajaran. Metode *group resume* memberikan kemudahan peserta didik untuk membangun kerjasama melalui kelompok kecil. Pada dasarnya metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik lebih aktif serta membangun kemampuan kognitif. Pembentukan kemampuan kognitif ini di dapat dari pengetahuan masing-masing peserta didik yang saling melengkapi sehingga membantu peserta didik lain yang kurang paham. *Resume* sebagai *recall* atau pengulangan kembali dalam bentuk ringkasan yang disampaikan di depan kelas. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta

didik yang memasuki tahap pemikiran yang logis dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah sederhana.

Metode ini tidak hanya ditinjau dari hasil pembelajaran, namun proses pembelajaran juga terlibat didalamnya. Proses ini membantu peserta didik untuk merangsang kemampuan peserta didik untuk aktif dengan sendirinya tanpa ada pemikiran negatif yang membuat pembelajaran PKn di kelas V SD menjadi pasif.

Peserta didik terlibat dalam diskusi yang didalamnya terdapat beberapa teman yang saling melengkapi apabila peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Didalam proses pembelajaran tersebut terjalin interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik.

Alasan diterapkannya metode *group resume* ini untuk mengembangkan tingkat kerjasama peserta didik di SD N Jaranan, Bantul dalam mengikuti pembelajaran PKn. Metode ini memiliki beberapa keunggulan seperti halnya peserta didik berpartisipasi dengan peserta lain untuk menumbuhkan tingkat saling menghargai, timbulnya rangsangan untuk menunjukkan kemampuan peserta, membentuk kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara bersama serta menumbuhkan sikap menghargai. Pendidik juga dapat melihat kemampuan kerjasama siswa melalui angket observer pada waktu mengerjakan tugas dari pendidik.

Berdasarkan keunggulan dari metode *group resume*, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di RPP dapat tercapai. Adanya peningkatan kerjasama peserta didik di pembelajaran PKn akan membuktikan

bahwa metode *group resume* efektif dalam pembelajaran PKn kelas V SD N
Jaranan Bantul.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, metode *group resume* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran PKn.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2012 : 41) penelitian tindakan kelas atau PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

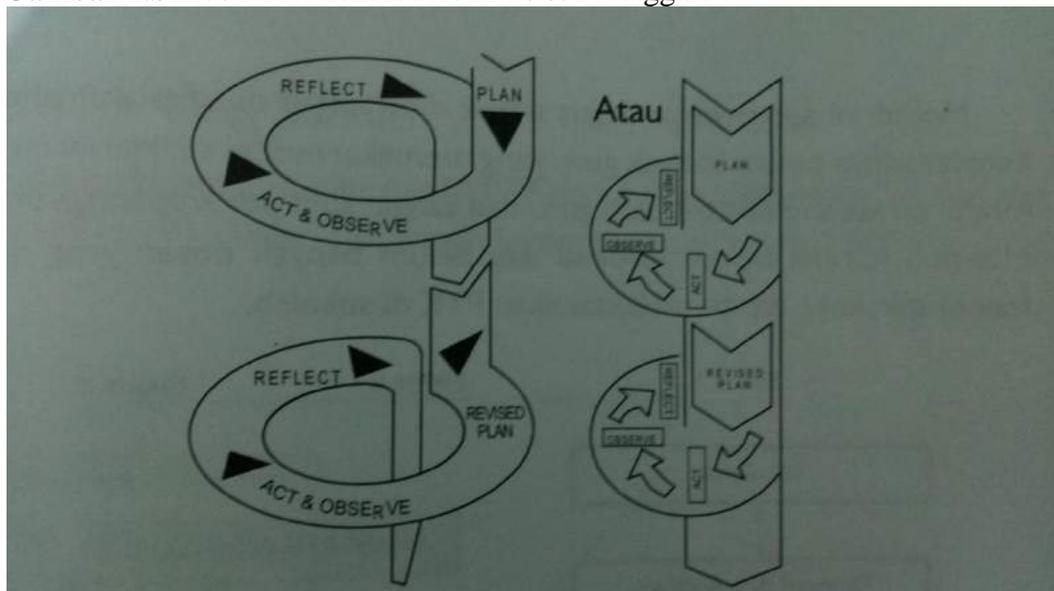
Berbagai masalah dalam pendidikan yang perlu diselesaikan secara bersama, sehingga perlu adanya kerjasama antara pihak pendidik dengan peneliti. Hubungan antara peneliti dengan pendidik sebagai pelengkap untuk meningkatkan kemampuan pesera didik. Peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk saling mengisi ketimpangan yang kemudian dibenahi. Pembinaan yang dilakukan bagi peneliti juga pendidik sebagai peningkatan profesionalisme dalam bidang masing-masing.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam metode ini menggunakan model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis & McTaggart dalam Wijaya

Kusuma dan Dedi Dwitagama (2012:20) *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* harus dilakukan dalam satu waktu saat tindakan berlangsung. Gambar tersebut ada empat komponen yang ada dalam siklus, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Siklus yang digunakan merupakan siklus spiral, dimana dalam penelitian putaran dari setiap kegiatan akan berlangsung secara terus menerus hingga penelitian menemukan titik puncak dari yang diharapkan.

Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart



Berikut ini penjelasan alur dari model Kemmis & McTaggart yang akan diterapkan oleh peneliti:

- a. *Plan* (rencana)

Tahap perencanaan berdasarkan penelitian yang akan diterapkan di kelas V SD Jaranan adalah merancang berbagai penunjang yang digunakan untuk

penelitian. Perancangan ini dipertimbangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesepakatan antara guru pembimbing dengan peneliti yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik yang mengampu pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti: dosen pembimbing, pendidik terkait dengan observer untuk merancang pemecahan masalah yang ada di lapangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti bersama pendidik memecahkan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *group resume*. Metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dan meningkatkan kemampuan kerjasama agar peserta didik lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Perancangan ini nantinya akan dituangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa lembar acuan yang digunakan pendidik. Penggunaan RPP akan membantu pendidik untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun skenario rinci rencana yang disusun oleh peneliti:

- 1) Membuat RPP yang disusun oleh peneliti melalui pertimbangan dosen pembimbing, kepala sekolah SD N Jaranan dan guru pengampu kelas V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan sebagai panduan pendidik untuk pedoman sekaligus mengkondisikan saat metode *group resume* diterapkan.
- 2) Menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai lembar penilaian kerjasama saat metode pembelajaran diterapkan. Lembar ini nantinya akan diberikan kepada tiga observer untuk membantu peneliti dalam

mengambil data. Observer yang sudah diberikan lembar observasi akan mengamati peserta didik yang disesuaikan dengan indikator kerjasama yang dibuat oleh peneliti.

Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera sebagai bukti *riil* dari penerapan metode *group resume*.

b. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti menerapkan metode pembelajaran yang telah dirancang untuk kelas V SD Jaranan. Usaha yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik dengan peneliti. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan pada kelas V SD Jaranan menggunakan metode *group resume*:

- 1) Peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Satu kelas terdiri dari 4 hingga 6 kelompok yang dibagi rata sesuai dengan jumlah peserta didik.
- 2) Pendidik sebagai fasilitator memberikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Setelah pemberian motivasi kepada peserta didik, pendidik memberikan materi kemudian dilanjutkan dengan mengatur situasi kelas untuk dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan pertimbangan pendidik.
- 4) Pendidik menjelaskan bahwa untuk menunjukkan kemampuan peserta didik di dalam kelas adalah dengan menggunakan *resume* yang dibuat oleh kelompok.

- 5) Peserta didik diberi kertas oleh pendidik untuk membuat hasil *resume* yang telah disampaikan.
- 6) Peserta didik membuat hasil *resume* yang telah dibuat oleh kelompok disampaikan oleh peserta didik yang diikuti dengan tanggapan-tanggapan dari masing-masing kelompok.

c. *Observing* (pengamatan)

Observasi dilakukan langsung pada saat penerapan metode *group resume*. Peneliti melibatkan tiga observer untuk mengamati kemampuan kerjasama dan penerapan metode *group resume* yang ada di kelas. Peneliti memberikan lembar observasi yang diisi oleh observer sesuai dengan pengamatan saat pembelajaran berlangsung.

d. *Reflect* (refleksi)

Pelaksanaan refleksi bertujuan menganalisis hasil observasi yang sudah dilaksanakan. Saat terjadinya pembelajaran, adanya kelemahan-kelemahan yang perlu untuk diperbaiki. Kelemahan ini yang nantinya akan dikaji sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Jika belum ada kesesuaian seperti yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa variasi pada kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai upaya penyempurnaan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Jaranan yang terletak di daerah Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada pelajaran PKn kelas V SD N Jaranan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan dilakukan pada bulan Januari –

Februari. Pada bulan Januari – Februari peneliti melakukan tindakan perencanaan dan melakukan tindakan berupa proses pembelajaran, evaluasi, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan hasil.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD N Jaranan, Bantul dengan masalah yang diteliti adalah kurang kerjasama proses belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bersifat kelompok. Jumlah peserta didik berjumlah 26 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peserta didik kelas V SD N Jaranan memiliki potensi yang bagus. Karakteristik yang ada di kelas yaitu kurangnya perhatian dan kurangnya kerjasama untuk membentuk struktur kognitif. Pada intinya bahwa peserta didik kurang berminat saat mengikuti pembelajaran dari segi kerjasama peserta didik. Saat pembelajaran PKn dimulai, peserta didik cenderung melakukan berbagai aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, ada yang diam saja saat ditanya dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013: 193-194) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

a. Observasi

Instrumen dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan yang berinteraksi langsung dengan lembaga dalam

pengumpulan data melalui pengamatan. Pelaksanaan observasi apabila hanya mengandalkan pengamatan, maka pengumpulan yang data dirasa kurang efektif. Sukardi menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan lapangan (2008:79). Alat bantu ini berupa data-data yang secara spesifik dapat memperoleh masalah yang lebih detail.

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran PKn di kelas V SD N Jaranan. Peneliti mengamati dan mencatat sejumlah aktifitas yang dilakukan peserta didik dengan lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kerjasama. Lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang ada pada lembar observasi yaitu 1) saling ketergantungan, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi promotif, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) pemrosesan kelompok. Teknik ini menggunakan lembar cetak berupa pemberian angka sesuai kriteria yang telah disusun oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk melampirkan setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Data-data yang nantinya sudah didokumentasikan baik foto maupun dokumen akan dilampirkan sebagai bukti terlaksananya serta proses penelitian di SD N Jaranan, Bantul.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen merupakan alat bantu untuk menentukan keakuratan data dengan melibatkan beberapa orang (observer). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa lembar observasi.

Perolehan data yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar ini nantinya digunakan untuk mendapatkan data yang diisi oleh observer. Setiap observer memperoleh dua lembar observasi yaitu lembar metode *group resume* dengan lembar observasi kerjasama. Lembar ini nantinya diisi oleh observer ketika pembelajaran PKn sedang berlangsung. Menurut Roger dan David dalam Agus Suprijono (2014: 56) tidak semua belajar kelompok dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model kooperatif harus ditetapkan yaitu (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotive), (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), (5) *group processing* (pemrosesan kelompok). Adapun kisi-kisi yang digunakan berdasarkan pendapat Roger dan David pada penelitian yang menyangkut kerjasama peserta didik seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerjasama Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	No item
1	Saling ketergantungan positif	1,2,3,4
2	Tanggung jawab perseorangan dalam kelompok	5,6,7,8,9,10
3	Interaksi yang promotif/meningkatkan dalam pembelajaran	11,12,13
4	Komunikasi antar anggota dalam mengkoordinasi teman kelompok	14,15,16
5	Pemrosesan kelompok	17

Berikut merupakan kisi-kisi dari pelaksanaan mata pelajaran PKn dengan metode *group resume*. Kisi-kisi ini nantinya digunakan sebagai pedoman pembuatan lembar observasi.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pkn dengan Metode *Group Resume*

Aspek	Diskriptor	Indikator	No Item
Proses pembelajaran	Kondisi pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung	a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	1,2,3
		b. Mempersiapkan sarana pembelajaran	4
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5,6
Tahap proses penerapan metode <i>group resume</i>	Penerapan metode <i>group resume</i>	d. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	7
		e. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan	8,9
		f. Menjelaskan pentingnya membuat <i>resume</i>	10
		g. Membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat <i>resume</i>	11
Kegiatan penutup		h. Refleksi	12
		i. Penyampaian untuk materi selanjutnya	13
		j. Berdoa	14

G. Validitas

Menurut Sugiyono (2013:363) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Valid merupakan laporan data yang disesuaikan dengan penyelesaian masalah

dengan harapan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penting adanya validitas untuk memperoleh kriteria yang jelas berdasarkan ahli, sehingga data yang dibuktikan berupa data yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian menggunakan uji validitas *expert opinion*. Menurut Hopkins (1993) dalam Kunandar (2011:109) *expert opinion*, yakni meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang study untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Peneliti menggunakan ahli validasi pada lembar observasi kerjasama berbentuk pernyataan yang disesuaikan dengan materi keputusan bersama di kelas V SD Jaranan. Sebagai pendukung validitas, peneliti menggunakan data lain yang digunakan seperti halnya data dari hasil observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan (2013:333) teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Penelitian tindakan digunakan untuk memperoleh data yang dapat menjawab rumusan masalah. Sehingga hipotesis diarahkan pada menemukan permasalahan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama kelas V SD Jaranan pada mata pelajaran PKn.

Pengambilan data yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penjelasan yang disertai dengan data berupa persentase. Hasil data presentase diperoleh dari lembar observasi yang

dibuat oleh peneliti dengan kriteria skor yang telah ditetapkan. Deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kerjasama pada kelas V SD Jaranan terhadap metode *group resume* pada mata pelajaran PKn. Agar memperoleh kejelasan, data yang sudah dipersentasekan kemudian didiskripsikan sehingga data dapat terbaca.

Tabel 5. Taraf Keberhasilam Tindakan dalam Proses Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor/ Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	4	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	3	Baik (B)	Berhasil
55-64%	2	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	1	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Adapun kriteria penilaian masing-masing deskriptor, yaitu: 1) memperoleh skor nol bila indikator tidak dipilih, 2) memperoleh skor satu bila satu indikator muncul, 3) memperoleh skor tiga bila dua indikator muncul, 4) memperoleh skor tiga bila tiga indikator muncul.

Dalam menemukan hasil persentase peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan hasil acuan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Keberhasilan akan dicapai apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Tingkat ketercapaian program

tergantung dilihat sesuai dengan pertimbangan kondisi awal subjek penelitian. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah adanya perubahan yang lebih baik setelah dilakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan setelah penelitian tujuannya untuk meningkatkan tingkat kemampuan kerjasama PKn peserta didik kelas V yang dapat mencapai kriteria 75% sesuai kriteria Penelitisan Tindakan Kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Jaranan terletak di Jalan Garuda, RT 02, Pringgolayan, Banguntapan, Bantul DIY telepon (0274) 452459 dengan Kode Pos 55198. Kepala Sekolah dari SD N Jaranan adalah Dra. Sri Rahayu Slamet dengan NIP 19650926 199401 2 001. Sekolah ini memiliki sebelas ruangan yang terdiri dari kelas I, hingga VI, ruang guru, ruang kantor kepala sekolah dan tata usaha, ruang alat peraga, gudang dan ruang komputer atau TI. Tenaga mengajar yang dimiliki SD N Jaranan berjumlah 19 orang dimana 7 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil), 6 orang GTT, dan 5 orang PTT. Pada kelas I hingga kelas VI total dari peserta didik sejumlah 187 yang terdiri dari 99 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan.

SD N Jaranan memiliki visi dan misi sebagai pedoman untuk mengembangkan sekolah agar lebih maju. Visi dari SD N Jaranan terwujudnya insan yang berakhlak mulia, berbudaya, cerdas, mandiri dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi SD N Jaranan yaitu:

- a. Menanamkan keyakinan/akidah dan pengamalan ajaran agama kepada peserta didik.
- b. Menanamkan budaya sadar mentaati tata tertib, peraturan dan undang-undang yang berlaku kepada peserta didik

- c. Mengembangkan potensi peserta didik di bidang bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik.
- e. Memberi peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensinya dalam bidang pengetahuan dan teknologi.
- f. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan (Dewan Sekolah, Tokoh masyarakat, Pemuka Agama, Instansi Lain, Dinas dan Pengusaha).

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD N Jaranan, Pringgolayan, Banguntapan, Bantul. Total peserta didik saat observasi sebanyak 26 anak yang terdiri dari 10 siswa dan 16 siswi. Saat peneliti sedang melakukan penelitian didapati satu anak tidak ada dalam daftar absen sehingga anak yang ada di kelas V sebanyak 26 siswa.

Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan latar belakang yang dimiliki setiap siswa. Berdasarkan informasi dari pendidik bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang kurang sempurna. Kurang sempurna di sini bukan berarti kondisi fisik, melainkan dari kondisi kehidupannya sehingga diperlukan kegiatan yang berbeda dari biasanya.

3. Pra Tindakan

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat pengambilan data pra tindakan menggunakan wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2015. Ibu Dra Sri Rahayu Slamet selaku kepala sekolah dan ibu Widya selaku guru kelas V bahwa peserta didik memiliki beberapa kesulitan dalam pembelajaran terutama ketika belajar kelompok. Suasana kelas yang ramai membuat pembelajaran kurang mengenai sasaran. Banyaknya peserta didik yang ramai, pendidik membutuhkan waktu untuk mengkondisikan peserta didik karena masih senang bercanda. Peneliti juga mengamati saat pembelajaran berlangsung, dan ditemukan adanya peserta didik yang melamun, cerita sendiri dan menggambar. Saat pendidik mengajak interaksi peserta didik dengan cara kelompok, peserta didik lebih memilih bekerja dengan teman sepermainan dan kurang menjalin sikap kerjasama.

4. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada mata pelajaran PKn. Pada siklus pertama peneliti melaksanakannya pada tanggal 12 Januari 2016 penerapan metode *Group Resume* dan kerjasama. Pada tanggal 19 Januari 2016 pertemuan ke-2, peneliti melakukan penerapan metode yang sudah direfleksi. Siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2016 dan 2 Februari 2016 untuk pengamatan metode dan kemampuan kerjasama peserta didik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan selama 1 minggu sekali yang dilaksanakan pada hari selasa. Jadwal mata pelajarana PKn berlangsung selama 2 jam pelajaran

dengan durasi 2x35 menit setiap pertemuan. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan penelitian di SD N Jaranan:

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus	Hari/tanggal	Jam pelajaran	Materi
1	Selasa/ 12 Januari 2016	09.40 – 11.00	- pengertian musyawarah
	Selasa/ 19 Januari 2016	09.40 – 11.00	- bentuk-bentuk musyawarah
2	Selasa/ 26 Januari 2016	09.00 – 11.00	- mengargai keputusan bersama
	Selasa/ 02 Februari 2016	09.00 – 11.00	- mematuhi keputusan bersama

1. Deskripsi siklus I

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan Penelitian Tindakan Kelas. Tidak lepas dari pengambilan data sebelum penelitian, pembuatan proposal, pengajuan instrumen, mempersiapkan teori pendukung, mempersiapkan buku penunjang dan lain-lain. Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracukan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada hari senin tanggal 12 Januari 2016 selama 2jam pelajaran (2x35 menit) dengan pengamatan observer saat penelitian berlangsung.

a. Perencanaan siklus I pertemuan 1

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti

sebagai perancang melibatkan enam observer sebagai pengamat. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2x35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan metode *group resume* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada kerjasama siswa pada mata pelajaran PKn.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada kemampuan kerjasama yang telah disusun berdasarkan indikator yang sudah tertera dalam lembar observasi.

Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati kemampuan kerjasama dan peserta didik dalam melaksanakan metode *group resume*. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati pendidik dan penerapan metode yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar

b. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaanya pendidik sudah bagus untuk mengambil simpati dari peserta didik, namun pada dasarnya karena metode ini

baru diterapkan, peserta didik perlu penyesuaian untuk mengikuti metode pembelajaran ini. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama pada siklus I:

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan siklus I dilaksanakan hari pada hari senin tanggal 12 Januari 2016 mulai dari jam 09.40-11.00. Pendidik memberikan materi tentang kerjasama pada bab pengertian musyawarah serta memberikan penjelasan kepada peserta didik. proses pembelajaran ini menggunakan metode *group resume* yang dibentuk dalam beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Berikut deskripsi pelaksanaan metode *group resume* pada siklus I:

a) Kegiatan awal

- (1) Pendidik memasuki kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran PKn
- (2) Pendidik memberikan motivasi kepada pendidik
- (3) Pendidik menuliskan di papan tulis tantang musyawarah
- (4) peserta didik untuk mengemukakan pengetahuannya tentang bab yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa
 - Apa yang kalian ketahui tentang musyawarah ?
 - Pernahkan kalian melihat orang yang sedang musyawarah ?

- (2) Setelah pendidik memberikan penjelasan, pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- (3) Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, peserta didik diberikan LKS dan berdiskusi dengan peserta didik dalam satu kelompok.
- (4) Peserta didik diberikan kertas/ lembar resume untuk meringkas hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- (5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan kepada peserta didik dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain.
- (6) Pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

c) Kegiatan akhir

Pendidik menutup pertemuan pembelajaran PKn dan melanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pelaksana siklus I pertemuan hari Selasa, 19 Januari 2016. Pembelajaran berlangsung setelah jam istirahat dimulai dari jam 09.40-11.00. materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah bentuk-bentuk musyawarah. Kegiatan ini dibantu oleh enam observer yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

a) Kegiatan awal

- (1) Pendidik memasuki kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran PKn
- (2) Pendidik memberikan motivasi kepada pendidik
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa jika ada *reward* jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran
- (4) Sebelum guru memulai pembelajaran, guru *me-recall* kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya
 - “Masih ingat tidak pertemuan kembali kita membahas apa?”
 - “Pernahkah kalian melihat orang yang bermusyawarah?”

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa
 - Ada berapa bentuk keputusan bersama?
 - Apa yang kalian ketahui tentang musyawarah ?
 - Pernahkah kalian melihat orang yang sedang musyawarah ?
- (2) Setelah pendidik memberikan penjelasan, pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- (3) Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, peserta didik diberikan LKS dan berdiskusi dengan peserta didik dalam satu kelompok.
- (4) Peserta didik diberikan kertas/ lembar *resume* untuk meringkas hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

- (5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan kepada peserta didik dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain.
 - (6) Pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Pendidik memberikan soal mencongak kepada peserta didik
 - (2) Pendidik menutup pertemuan pembelajaran PKn dan melanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

c. Hasil pertemuan siklus I

Deskripsi hasil pertemuan pada siklus I mengacu pada hasil observasi kerjasama dan hasil observasi pelaksanaan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Jaranan. Penelitian kerjasama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik agar lebih mudah untuk berkomunikasi dan lebih berani. Tujuan dari peneliti meningkatkan kemampuan kerjasama dikarenakan, peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga perlu adanya pembinaan lebih lanjut. Apabila kemampuan kerjasama diterapkan dari kecil, peserta didik akan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain di masa yang akan datang. Terlaksananya penelitian ini melibatkan metode pembelajaran yang mampu mendukung kemampuan yang diinginkan oleh peneliti. Metode *group resume* adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membantu meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

1) Hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I

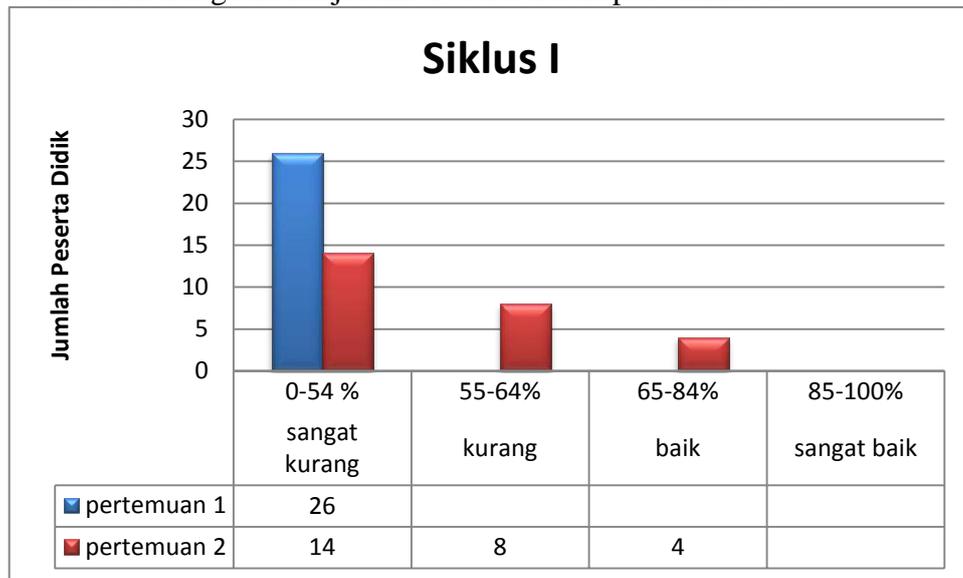
Observasi yang dilakukan peneliti melibatkan 6 observer termasuk peneliti. Lembar yang digunakan berupa lembar observasi kerjasama yang dibagi ke observer. Setiap observer menerima 1 lembar observasi untuk satu kelompok sehingga observer lebih detail dalam mengamati kelompok tersebut. Hasil kegiatan peserta didik berupa kemampuan kerjasama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Skor Hasil Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Kategori	Persentase	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	85-100%	-	-
Baik	65-84%	-	4
Kurang	55-64%	-	8
Sangat Kurang	0-54%	26	14

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari pertemuan 1 peserta didik masih dalam kategori “sangat kurang”. Hasil pengamatan dari peneliti, peserta didik belum terbiasa dengan bekerjasama dalam satu kelompok. Ada peserta didik yang bertindak individu, ada yang masih mainan sendiri, ada yang masih tergantung dalam kelompok bermain dan ada yang melamun. Sehingga pada pertemuan pertama peserta didik belum menyesuaikan dengan penerapan metode *Group Resume*. Pertemuan pertama, sebanak 26 peserta didik belum menyesuaikan dengan metode yang diterapkan. Sebesar 35,4% rata-rata yang sudah dikelola oleh peneliti, sehingga pada hasil tersebut peserta didik masuk dalam kategori “sangat rendah”. Adapun diagram dari hasil penelitian tingkat kerjasama peserta didik kelas V SD N Jaranan:

Gambar 2. Diagram Kerjasama Peserta Didik pada Siklus I



Pada pertemuan kedua pada siklus I, peneliti sudah mendapati beberapa peserta didik yang mulai mengkondisikan dengan cara belajar yang diterapkan pada metode ini. Walaupun peserta didik yang dikategori “sangat kurang” masih banyak yaitu 14 siswa, namun beberapa siswa sudah bisa saling berinteraksi dengan peserta didik lain.

2) Hasil Observasi Penerapan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran

Pkn

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh enam observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan pendidik dan pelaksanaan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Persentase Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode *Group Resume* Siklus I.

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
36,9 %	58,9 %

Dilihat dari skor hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V SD N Jaranan, diperoleh hasil yang masih rendah. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh 36,9 %, ini berarti metode pembelajaran yang dilaksanakan masih tergolong “sangat kurang”. Pada pertemuan kedua hasil skor yang diperoleh sebesar 58,9%, sehingga penerapan metode ini mengalami peningkatan pada penerapannya. Namun pada dasarnya peneliti mempunyai target sebesar 75% untuk mencapai tingkat keberhasilan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kerjasama peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 35,4% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti memperoleh data sebesar 52,5% yang berada pada kategori “sangat kurang”, sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperoleh peningkatan sesuai yang diharapkan.

Pada observasi pelaksanaan mata pelajaran PKn menggunakan metode *group resume*, peneliti memperoleh data sebesar 36,9% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama ada beberapa butir yang belum dilaksanakan oleh pendidik. Pada pertemuan kedua, pendidik sudah dapat menyesuaikan dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Seperti yang dapat dilihat dari tabel.7 ada peningkatan menjadi 58,9%. Namun pada dasarnya penelitian ini membutuhkan kriteria keberhasilan sebesar 75% untuk memenuhi standar keberhasilan.

Peneliti yang berkolaborasi dengan pendidik dan observer membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut terlalu memakan waktu saat pembagian kelompok. Banyak peserta didik yang mengulur waktu dan tidak mau berinteraksi dengan teman koleganya. Pendidik memberikan soal berdasarkan buku pedoman yang dipegang oleh peserta didik. Akan tetapi peserta didik melaksanakannya dengan santai dan tidak memperhatikan pendidik. Peserta didik saat membuat ringkasan pada lembar *resume* masih banyak peserta didik yang tidak mau ikut andil dalam pembuatannya. Pada saat menyampaikan hasil yang telah dituliskan pada lembar *resume*, peserta didik masih canggung untuk menyampaikan, sehingga waktu untuk membimbingpun membutuhkan waktu yang lebih lama. Cara mengatasi hambatan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada tindakan di siklus II.

2. Deskripsi siklus II

Siklus II diadakan untuk perbaikan pembelajaran dimana ketika pada siklus I ditemui beberapa permasalahan. Permasalahan ini yang nantinya akan menjadi perbaikan dan kemudian dikonsultasikan kembali kepada pendidik. Ketika pendidik dan peneliti memperoleh kesepakatan, barulah siklus II dilaksanakan sesuai dengan revisi yang telah didiskusikan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama yang diinginkan.

Pada siklus II peneliti memperbaiki cara mengkondisikan peserta didik agar lebih mudah untuk diarahkan. Sebelumnya peserta didik hanya melaksanakan kegiatan berdasarkan tugas yang ada pada buku paket. Sehingga perbaikan yang dilakukan oleh peneliti berupa sisipan kuis untuk membantu tingkat kerjasama

peserta didik. Pada tugas peneliti bekerjasama dengan pendidik membuat soal *problem solving*/pemecahan masalah sehingga peserta didik lebih efisien dalam berdiskusi.

a. Perencanaan siklus II

Pada pertemuan I peneliti telah melihat beberapa peningkatan kerjasama yang sudah terlihat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Pendidik sudah bagus menerapkan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus II, persiapan peneliti melakukan persiapan membuat RPP yang sudah didiskusikan oleh pendidik guna menutupi kekurangan yang berada pada RPP siklus I. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa yang digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan kemampuan kerjasama antar peserta didik. peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk observer baik lembar kerjasama maupun lembar metode *Group Resume*.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari pertemuan di siklus sebelumnya. Peneliti berkolaborasi dengan Pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran guna memperbaiki. Perbaikan ini nantinya diterapkan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan oleh peneliti.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II terlaksana pada tanggal 26 Januari 2016, pada pertemuan ini peserta didik membahas tentang “menghargai keputusan bersama”. Waktu pelaksanaan pembelajaran masih pada hari selasa. Pada siklus II

peserta didik masih berkolaborasi dengan pihak pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a) Kegiatan awal

- (1) Pendidik memasuki kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran PKn
- (2) Pendidik memberikan motivasi kepada pendidik
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa jika ada *reward* jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran
- (4) Sebelum guru memulai pembelajaran, guru *me-recall* kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya
 - “Masih ingat tidak pertemuan kembali kita membahas apa ?”

b) Kegiatan inti

- (1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa
 - Apa yang kalian lakukan ketika ada yang seseorang berbeda dengan pendapat yang kita sampaikan?
 - Menurut kalian, bagaimana cara kita menghargai keputusan bersama ?
- (2) Setelah pendidik memberikan penjelasan, pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- (3) Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, peserta didik diberikan LKS dan berdiskusi dengan peserta didik dalam satu kelompok.

- (4) Peserta didik diberikan kertas/ lembar resume untuk meringkas hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
 - (5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan kepada peserta didik dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain.
 - (6) Pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Pendidik memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
 - (2) Pendidik menutup pertemuan pembelajaran PKn dan melanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua pada tanggal 02 Februari 2016. Pembelajaran yang dibahas dalam pertemuan kedua adalah mentaati keputusan bersama. kegiatan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan dibantu oleh 6 observer untuk pengambilan data.

- a) Kegiatan awal
- (1) Pendidik memasuki kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran PKn
 - (2) Pendidik memberikan motivasi kepada pendidik
 - (3) Guru menjelaskan kepada siswa jika ada *reward* jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran
 - (4) Sebelum guru memulai pembelajaran, guru *me-recall* kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya

- Yuk, kemarin kita sudah membahas tentang menghargai keputusan bersama ?

b) Kegiatan inti

(1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa

- Bagaimana sih kita mentaati dalam suatu diskusi?

(2) Setelah pendidik memberikan penjelasan, pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

(3) Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, peserta didik diberikan LKS dan berdiskusi dengan peserta didik dalam satu kelompok.

(4) Peserta didik diberikan kertas/ lembar *resume* untuk meringkas hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

(5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan kepada peserta didik dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain.

(6) Pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

c) Kegiatan akhir

(1) Pendidik memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

(2) Pendidik menutup pertemuan pembelajaran PKn dan melanjutkan dengan pelajaran selanjutnya.

c. Hasil Pertemuan Siklus II

1) Hasil Observasi kerjasama peserta didik pada siklus II

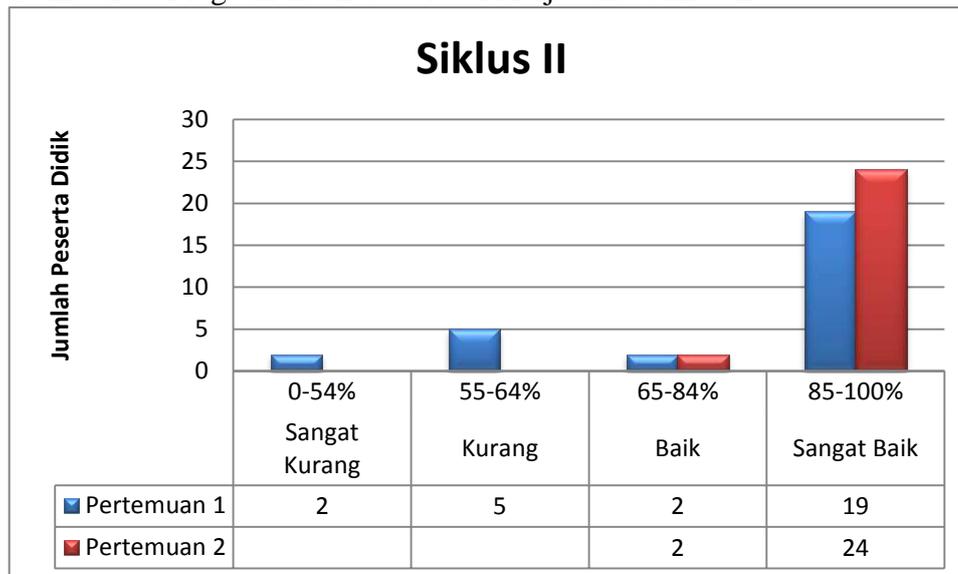
Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 6 orang untuk membantu pengambilan data. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan pendidik maupun peserta didik. Pengamatan yang diamati oleh observer berupa tingkat kemampuan kerjasama dan penerapan metode yang dirancang oleh peneliti. Hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Kategori	Persentase	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	85-100%	19	23
Baik	65-84%	2	3
Kurang	55-64%	5	-
Sangat Kurang	0-54%	2	-

Agar dapat melihat lebih jelas tentang hasil observasi kerjasama dapat melihat diagram yang ada dibawah:

Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kerjasama Siklus II



Dapat dilihat dari tabel dan diagram diatas, peserta didik sebanyak 19 anak telah mencapai kategori sangat baik yaitu pada interval 85-100%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai berinteraksi dan mau melakukan kerjasama dalam suatu kelompok. Rata-rata yang didapat pada pertemuan pertama siklus II sebesar 80,5% sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik mencapai 23 anak dengan rata-rata hasil kerjasama sebesar 90,2%. Peningkatan ini termasuk dalam kategori “sangat baik”.Kegiatan ini diamati oleh 6 observer mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

Adapun hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.Hasil Tingkat Kerjasama antara Siklus I dan Siklus II

Kategori	Persentase	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik	85-100%	-	-	19	23
Baik	65-84%	-	4	2	3
Kurang	55-64%	-	8	5	-
Sangat Kurang	0-54%	26	14	2	-

Tabel diatas menjelaskan peningkatan yang terjadi pada peserta didik selama diterapkannya metode *group resume* untuk mengembangkan tingkat kemampuan kerjasama peserta didik. pada siklus I pertemuan pertama, semua peserta didik masih masuk ke dalam kategori “sangat kurang” yaitu berada pada interval 0-54%. Namun pada siklus II peneliti melakukan refleksi bersama observer dan pendidik untuk mencapai target yang diinginkan. Pada akhirnya pada siklus II, hasil observasi memperoleh hasil pada kategori “sangat tinggi” yaitu pada interval 85-100%.

Berikut merupakan data tingkat perkembangan antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer.

Tabel 11. Hasil peningkatan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus 1	Pertemuan 1	35,4
	Pertemuan 2	52,5
Siklus 2	Pertemuan 3	80,5
	Pertemuan 4	90,2

Naik 17,1%
Naik 28%
Naik 9,7%

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat kerjasama peserta didik meningkat pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini terlihat setelah peneliti melakukan refleksi dengan kolabolator untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. pada pertemuan 1 dan 2 adanya peningkatan sebesar 17,1%, hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mulai menyesuaikan dengan teman koleganya untuk bersama-sama sharing pengetahuan yang telah dimiliki. Namun kriteria ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga peneliti memperbaikinya pada pertemuan 3. Pada pertemuan 2 adanya peningkatan sebesar 28% yang mulanya dari 52,5% menjadi 80,5%. Peningkatan ini menunjukkan pada setiap pertemuan peneliti mendapati peserta didik mampu melakukan kerjasama dengan teman sebangunnya. Peningkatan yang tampak terlihat pada pertemuan 4 dengan persentase sebesar 90,4% yang berada pada kategori sangat baik dan memenuhi kriteria sesuai dengan keinginan peneliti. Maksud dari peningkatan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi sesuai dengan pengamatan observer yang terlibat langsung dalam pelaksanaan mata

pelajaran PKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan dan berada pada kategori “sangat baik”.

Berdasarkan kolaborasi pendidik, observer dan peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik sesuai aspek yang tertera pada lembar observasi. Aspek yang dikembangkan oleh peneliti ada lima yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif/meningkatkan, komunikasi antar anggota dan pemrosesan kelompok.

a. Ketergantungan positif

Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara adil dan saling membantu dalam hal berdiskusi. Dapat dikatakan positif karena kerjasama tersebut bertujuan untuk membangun kemampuan dari setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Pada dasarnya peserta didik mampu untuk berkomunikasi dalam suatu kelompok, hanya saja perlu dilatih sedikit demi sedikit untuk memunculkan kemampuan tersebut. Positif di sini berarti menempatkan dirinya (setiap peserta didik) sesuai dengan tempatnya, bukan berarti ketergantungan dalam hal test, ujian maupun pemberian soal evaluasi.

b. Tanggung jawab perseorangan

Adanya kemampuan peserta didik untuk berusaha melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peserta didik diharapkan mampu untuk melaksanakan dan andil dalam setiap diskusi seperti mengambil keputusan, maju untuk mempresentasikan, dapat mengkondisikan dalam kelompok dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah dibagikan. Peserta didik

dibimbing agar mampu tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang telah diberikan.

c. Interaksi promotif / meningkatkan

Interaksi bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih terpacu, sehingga dalam interaksi ini menumbuhkan tekad untuk menjadi lebih baik. Menjadi lebih baik ini seperti halnya “bagaimana peserta didik tersebut dapat membuat kelompok diskusi tersebut menjadi lebih baik.

d. Komunikasi antar anggota

Peserta didik dilatih untuk dapat mempunyai sikap lapang dada, berusaha untuk menjaga kekompakkan kelompok. Kemampuan tersebut harus dilatih agar pada masa yang akan datang, peserta didik dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam masyarakat luas.

e. Pemrosesan kelompok

Saling menjaga kekompakkan antar kelompok yang ada dalam suatu kelompok diskusi. Kompak di sini melatih peserta didik untuk menerima apapun keputusan yang telah disepakati. Sehingga peserta didik dilatih untuk selalu menerima keputusan.

2) Hasil Observasi Penerapan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran

Pkn

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh enam observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar ini, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan pendidik dan pelaksanaan metode

group resume pada mata pelajaran PKn . Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 12.Hasil Observasi Siklus I dan II dengan Menggunakan Metode *Group Resume* Pada Mata Pelajaran Pkn

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
36,9 %	58,9 %	82,1 %	96,4%

Tabel hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan metode *group resume*. Peningkatan ini merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Perbaikan berupa soal evaluasi dan pemberian soal *problem solving*/pemecahan masalah. Pada pertemuan pertama siklus II didapatkan hasil sebesar 82,1%, hasil ini termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada interval 65-85%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II mendapatkan hasil sebesar 96,4% dan masuk dalam kategori “sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran berupa metode *group resume* telah berhasil meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PKn.

d. Refleksi siklus II

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *group resume* mengalami peningkatan menjadi 96,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini merupakan harapan peneliti sebagai acuan keberhasilan pada penerapan metode tersebut.

Pada pertemuan pada siklus II pendidik memberikan soal berupa *problem solving* / pemecahan masalah agar peserta didik lebih mengasah kemampuan kerjasama. Pemecahan masalah ini dipecahkan secara berdiskusi sehingga

membutuhkan interaksi antara peserta didik. pada akhirnya diperoleh rata-rata hasil akhir sebesar 90,2% untuk kemampuan kerjasama. Sebanyak 23 anak telah mencapai kategori “sangat baik” yaitu pada interval 85-100%.

Kemampuan kerjasama yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn menggunakan metode *group resume* sudah mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti memperoleh hasil berupa peningkatan baik dari kemampuan kerjasama maupun penerapan metode *group resume* pada kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel yang sudah dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kategori sangat baik telah dicapai oleh peneliti pada siklus II, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V SD N Jaranan. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dikarenakan melibatkan dalam sebuah kelompok. Kelompok yang dibentuk oleh pendidik nantinya diberikan lembar *resume*/ringkasan. Lembar ini bertujuan untuk diberikan kepada peserta didik yang dituangkan dalam suatu tulisan. Peneliti menggunakan lembar sebagai sarana *recall* atau mengingat kembali pembelajaran yang telah dibahas. Letak kerjasama terletak pada penulisan lembar *resume*, karena kemampuan berpikir peserta didik berbeda-beda.

Temuan-temuan yang didapat oleh peneliti berupa adanya peningkatan yang dimiliki peserta didik menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn kelas V SD N Jaranan, Bantul. Penerapan metode termasuk penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan dan terbukti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

Kemampuan kerjasama peserta didik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I peserta didik masih malu-malu untuk berinteraksi dengan teman koleganya, sedangkan pada siklus II peserta didik telah mencapai kategori “sangat baik” dikarenakan sudah dapat mengkondisikan diri dan berkomunikasi dalam kelompok. Peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran serta kemampuan kerjasama sedikit-demi sedikit mulai muncul. Kegiatan kerjasama dalam kelompok, peserta didik terlihat ketika dapat membina kelompok dan saling menghargai satu sama lain. Peserta didik dapat mengontrol ego mereka agar kelompok tersebut bisa saling berinteraksi tanpa adanya perbedaan kepandaian. Disisi lain peserta didik juga saling suport antar teman yang lainnya untuk menyampaikan hasil diskusi di depan teman-teman tanpa adanya sikap saling mencemooh. Terlihat pula interaksi saling membantu teman yang belum paham untuk menyampaikan kembali pembahasan yang materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Metode *group resume* merupakan metode kooperatif yang melibatkan suatu kelompok untuk mengajak peserta didik agar lebih aktif berdiskusi. Hal ini dijelaskan bahwa pembelajaran kelompok tidak semata-mata mengharapkan siswa dapat bekerjasama dan meningkatkan pemahaman belajarnya. Lebih dari itu

melalui strategi ini, para siswa diharapkan dapat saling mengenal dan saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran kelas (Kosasih:105-106). Metode yang diterapkan ini mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam sebuah kelompok. Peserta didik ini nantinya akan dilatih untuk mempelajari cara dalam berdiskusi berdasarkan indikator yang telah diterapkan. Kelompok ini akan menjadikan peserta didik untuk saling menghargai, menjaga ego, saling suport dan bertanggung jawab. Sehingga adanya kesadaran untuk menjaga suatu kelompok agar dapat berkolaborasi antar peserta didik yang memiliki sifat yang berbeda-beda.

Hambatan tidak lepas dari penerapan metode maupun untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Pada awal pertemuan siklus I, peserta didik kurang antusias mengikutinya. Perbaikan ini melibatkan peneliti dengan pendidik dan observer agar metode ini dapat memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai menunjukkan kemampuan kerjasama untuk saling membantu antar teman satu kelompok. Pertemuan pada siklus I peserta didik masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat, hal ini kemudian diperbaiki dan terlihat peningkatan pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan masuknya kategori sangat baik pada siklus II.

Peserta didik memasuki fase pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik secara bebas. Kemampuan kerjasama juga sesuai dengan kaidah PKn yaitu membentuk kemampuan kooperatif peserta didik. Kerjasama juga melatih peserta didik untuk lebih terampil dalam menyampaikan pendapat, tanggung jawab dan toleransi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *group resume* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Penggunaan metode *group resume* berbeda dengan penggunaan metode yang pernah diterapkan sebelumnya. Perbedaan yang nampak dalam penggunaan metode ini berada pada “bagaimana peserta didik dapat mengkondisikan dirinya saat berinteraksi dalam kelompok”. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik yang nantinya dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengemukakan pengetahuan yang telah didapat. Pengetahuan yang didapatkan pada peserta didik pastinya berbeda-beda, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kemudian di tuangkan dalam diskusi. Setelah peserta didik telah berdiskusi dengan peserta didik lain, akhirnya peserta didik menarik kesimpulan secara bersama-sama yang dituangkan dalam lembar *resume*. Setelah menyelesaikan soal tersebut dilanjutkan pemberian *reward* kepada peserta didik yang mampu berkolaborasi dengan teman koleganya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada awal pertemuan, peserta didik masih malu-malu dan belum maksimal dalam pelaksanaan. Pada siklus I peneliti hanya mendapati kemampuan kerjasama sebesar 35,4% menjadi 52,5% peningkatan ini hanya sedikit karena pada siklus I peserta didik belum berani mengemukakan pendapat. Kemudian peneliti memperbaikinya dengan memberikan *reward* berupa peralatan tulis yang

ditunjang dengan penyelesaian masalah yang lebih menantang. Penyelesaian masalah (*problem solving*) membuat anak semakin bersemangat saat mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Setelah peserta didik membuat *resume*, peserta didik juga tertantang untuk mendiskusikan kembali dengan *reward* yang sudah disiapkan oleh pendidik. Nantinya *reward* ini akan diberikan kepada peserta didik yang aktif memberikan penjelasan dan aktif dalam berdiskusi. Alhasil sebesar 80,5% dan 90,2% hasil kerjasama peserta didik meningkat. Pemberian soal yang menantang ternyata membuat peserta didik semakin bersemangat untuk menjalin diskusi antar sesama. Dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan metode *group resume* pada mata pelajaran PKn telah meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penerapan metode *group resume* yang telah dirancang oleh peneliti, proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun ada sisi lain ada yang terlewatkan dalam penelitian ini yaitu pemberian hukuman/*punishment* terhadap peserta didik yang tidak aktif dalam kelompok..

C. Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Lebih memperbanyak referensi untuk menunjang metode *group resume* dalam penerapannya di SD N Jaranan, sehingga pendidik tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode.

b. Perlu diteliti setiap aspek yang akan dikaji baik objek maupun indikator, agar data saat penelitian lebih efektif dan akurat.

2. Bagi sekolah

Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya diberikan inovasi dengan menerapkan metode *group resume* sehingga peserta didik lebih antusias saat mengikuti pembelajaran

3. Bagi pendidik

Pendidik kelas V SD N Jaranan hendaknya menerapkan metode *group resume*. Metode *group resume* merupakan metode kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. apabila peserta didik terlibat dan diajak untuk aktif, maka peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn.

4. Bagi peserta didik

Menumbuhkan tingkat kerjasama peserta didik melalui metode *group resume* merupakan cara efektif untuk mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. peserta didik juga dapat menghargai antar sesama baik dari berpendapat, kerjasama, saling tanggung jawab, memecahkan masalah secara bersama dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiesta Arifa Putri. (2012). "*Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Strategi Group Resume Terhadap Prestasi Belajar Kimia pada Materi Redoks Peserta Didik Kelas X Semester 2 di Man II Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2011*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNY.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amirotul Maghfiroh. (2014). "*Efektivitas Metode Group Resmue Dan Giving Quetion Adn Getting Answer Terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Klaten*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, UNY.
- Anurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih.(2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Endang Mulyani dan Daru Wahyuni. *Optimalisasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Group Resume Dan Concept Map Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ekonomi*. diunduh pada tanggal 19 Oktober 2015 jam 21.00 WIB.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Melvin L. Siberman. (2013). *Active learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhinbbin Syah. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna Wilis.(2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rukiyati. dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sudarwan Danim. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarso. dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto & Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono & Haryanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama.(2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wuri Wuryandani & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD Jaranan
Kelas/ Semester : V/2
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Materi : Musyawarah
Alokasi waktu : 4 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

A. Standar kompetensi :

- Memahami pentingnya menghargai dan menaati keputusan bersama

B. Kompetensi dasar :

- Mengetahui jenis-jenis keputusan dan mematuhi keputusan bersama

C. Indikator

- a. Mengetahui keputusan bersama
- b. Memahami keputusan bersama
- c. Menyebutkan bentuk-bentuk musyawarah
- d. Memahami bentuk-bentuk musyawarah
- e. Cara mengambil keputusan musyawarah

D. Tujuan Pembelajaran

- Penjelasan guru dan diskusi untuk mengenalkan keputusan bersama.
- Penjelasan guru agar peserta didik dapat menjelaskan keputusan bersama.
- Praktik yang dilakukan peserta didik serta didampingi guru untuk mengambil keputusan bersama dengan berkelompok.
- Peserta didik dapat menyampaikan resume atau ringkasan yang disampaikan di depan kelas.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Centered*

Metode :

1. Ceramah
2. *Group resume*
3. Diskusi dan praktik
4. Resume pembelajaran

F. Karakter Yang Dikembangkan

1. Kerjasama kelompok
2. Keaktifan
3. Komunikatif
4. Kreatif

G. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke-I

- Materi pembelajaran

Bentuk-bentuk keputusan bersama

Kegiatan	Tahapan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
Awal	Orientasi	Guru memberikan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar		5 menit
		Presensi kehadiran		
		Guru mempersiapkan bahan pembelajaran		
		Guru menyampaikan topik pembelajaran di papan tulis, yaitu dengan pertanyaan “		

		apa yang dimaksud dengan musyawarah?”		
Inti	Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kalian ketahui tentang musyawarah? - Pernahkah kalian melihat orang yang sedang musyawarah? 	Siswa menjawab pertanyaan guru	50 menit
	Menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan	Setelah memberikan motivasi, guru memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah. Kemudian guru membahas tentang bentuk-bentuk musyawarah.		
		Setelah penjelasan selesai, peserta didik ditunjuk untuk ke depan kemudian menjelaskan secara singkat tentang musyawarah.	Siswa menanggapi dan maju ke depan untuk menjelaskan tentang musyawarah	
		Guru menjelaskan kembali tentang musyawarah		

		Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak)		15 menit
		Guru membagikan setiap LKS pada setiap kelompok		
		Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS		
		Guru meminta mngerjakan LKS dengan cara berkelompok kemudian siswa saling bertukar pikiran mengenai musyawarah	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok	
	Menjelaskan pentingnya membuat resume	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan (resume)		
	Membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat resume	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan resume dari hasil diskusi kelompok	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil resume	
		Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok masing-masing	Siswa menanggapi hasil resume kelompok	

			yang maju	
		Guru membimbing siswa untuk membahas hasil kelompok		
		Guru membimbing siswa untuk memberikan hasil kesimpulan	Siswa dipancing untuk memberikan kesimpulan	
		Guru menjelaskan bahwa yang dijelaskan merupakan bab musyawarah		
		Guru memberikan kesempatan bertanya dan memberikan soal evaluasi berupa mencongak		
Akhir		Berdoa		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : SD Jaranan
 Kelas/ Semester : V/2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Musyawarah
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 x 35 menit)
 Hari, Tanggal : Selasa 19 Januari 2016

Kegiatan	Tahapan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
Awal	Orientasi	Guru memberikan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar		5 menit
		Presensi kehadiran		
		Guru mempersiapkan bahan pembelajaran		
		Guru menjelaskan kepada siswa jika ada <i>reward</i> jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
		Sebelum guru memulai pembelajaran, guru <i>recall</i> kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya		

		<ul style="list-style-type: none"> - “Masih ingat tidak pertemuan kembali kita membahas apa?” - “Pernahkah kalian melihat orang yang bermusyawarah?” 		
Inti	Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	<p>Guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada berapa bentuk keputusan bersama? 	Siswa menjawab pertanyaan guru	45 menit
	Menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan	Setelah memberikan motivasi, guru memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah. Kemudian guru membahas tentang bentuk-bentuk musyawarah dan cara mengambil keputusan musyawarah.		
		Setelah penjelasan selesai, peserta didik ditunjuk untuk ke depan kemudian menyebutkan bentuk-bentuk dan menjelaskan secara singkat bentuk-	Siswa menanggapi dan maju ke depan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk	

		bentuk musyawarah dan cara mengambil keputusan.	musyawarah dan mengambil keputusan.	
		Guru membagikan setiap LKS pada setiap kelompok		
		Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS		20 menit
		Guru meminta mengerjakan LKS dengan cara berkelompok kemudian siswa saling bertukar pikiran mengenai musyawarah	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok	
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan cara bermusyawarah dengan cara siswa terlibat langsung menjadi anggota musyawarah.		
		Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7 anak)		
		Siswa yang dapat mempraktikkan		

		kegiatan musyawarah diberi reward	
	Menjelaskan pentingnya membuat resume	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan (resume)	
	Membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat resume	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan resume dari hasil diskusi kelompok	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil resume
		Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok masing- masing	Siswa menanggapi hasil resume kelompok yang maju
		Guru membimbing siswa untuk membahas hasil kelompok	
		Guru membimbing siswa untuk memberikan hasil kesimpulan	Siswa dipancing untuk memberikan kesimpulan
		Guru menjelaskan bahwa yang dijelaskan merupakan bentuk- bentuk musyawarah dan pengambilan	

		keputusan.		
		Guru memberikan kesempatan bertanya dan memberikan soal evaluasi berupa mencongak		
Akhir		Berdoa		

H. Sumber belajar

1. Buku
2. Buku PKn BSE kelas V
3. Buku PKn yudistira kelas V
4. Narasumber

I. Penilaian

- a. Teknik tugas kelompok
- b. Bentuk instrumen : penilaian lisan, sikap (pengamatan perilaku), penilaian unjuk kerja (keaktifan berdiskusi).
- c. Tugas kelompok : (terlampir)

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Jumlah	Nilai
		Demokratis				Rasa Ingin Tahu				Percaya Diri					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

$$N = \frac{JUMLAH\ SKOR}{SKOR\ MAKSIMAL} \times 4$$

No	Nama Siswa	Peforman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Mengetahui,

Yogyakarta, 4 Januari 2016



Penulis

Dwiken Aulia Sugesti
NIM 12105244042

LAMPIRAN 2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan pendidikan : SD Jaranan
Kelas/ semester : V/2
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Materi : Musyawarah
Alokasi waktu : 4 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, tanggal : Selasa, 26 Januari 2016

J. Standar kompetensi :

- Memahami pentingnya menghargai dan menaati keputusan bersama

K. Kompetensi dasar :

- Mengenal jenis-jenis keputusan dan mematuhi keputusan bersama

L. Indikator

- a. Memahami bentuk-bentuk musyawarah
- b. Cara mengambil keputusan musyawarah

M. Tujuan Pembelajaran

- Penejelasan pendidik dan diskusi untuk mengenalkan keputusan bersama.
- Penejelasan pendidik agar peserta didik dapat menjelaskan keputusan bersama.
- Praktik yang dilakukan peserta didik serta didampingi pendidik untuk mengambil keputusan bersama dengan berkelompok.
- Peserta didik dapat menyampaikan resume atau ringkasan yang disampaikan di depan kelas.

N. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Centered*

Metode :

5. Ceramah
6. *Group resume*
7. Diskusi dan praktik
8. Resume pembelajaran

O. Karakter Yang Dikembangkan

5. Kerjasama kelompok
6. Keaktifan
7. Komunikatif
8. Kreatif

P. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke-I

- Materi pembelajaran

Bentuk-bentuk keputusan bersama

Kegiatan	Tahapan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
Awal	Orientasi	Guru memberikan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar		5 menit
		Presensi kehadiran		
		Guru mempersiapkan bahan pembelajaran		
		Guru menyampaikan akan ada <i>reward</i> ketika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
		Guru menyampaikan motivasi kepada siswa		

		agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran		
		Guru menyampaikan topik pembelajaran, yaitu dengan pertanyaan “ setelah mempelajari banyak hal tentang kerjasama, mulai dari pengertian kerjasama, bentuk-bentuk kerjasama, cara melakukan kerjasama apakah anak-anak tau bahwa musyawarah perlu menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota musyawarah?”		
Inti	Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	Guru memberikan pertanyaan pada siswa <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa diperlukannya sikap menghargai dalam musyawarah? - Bagaimana cara untuk menghargai pendapat ? 	Siswa menjawab pertanyaan guru	50 menit
	Menjelaskan	Setelah		

	kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan	memberikan pertanyaan, guru memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah beserta memberikan contoh kepada siswa dalam menghargai penyampaian pendapat anggota musyawarah.		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan cara bermusyawarah dengan cara siswa terlibat langsung menjadi anggota musyawarah.		
		Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4 anak)		
		Guru membagikan setiap LKS pada setiap kelompok		
		Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS		15 menit
		Guru meminta mengerjakan LKS dengan cara	Siswa mengerjakan LKS secara	

		berkelompok kemudian siswa saling bertukar pikiran mengenai musyawarah	berkelompok
	Menjelaskan pentingnya membuat resume	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan (<i>resume</i>)	
	Membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat resume	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan <i>resume</i> dari hasil diskusi kelompok	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil <i>resume</i>
		Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok masing-masing	Siswa menanggapi hasil <i>resume</i> kelompok yang maju
		Guru membimbing siswa untuk membahas hasil kelompok	
		Guru membimbing siswa untuk memberikan hasil kesimpulan	Siswa dipancing untuk memberikan kesimpulan
		Guru menjelaskan bahwa yang dijelaskan merupakan bab	

		musyawarah		
		Guru memberikan kesempatan bertanya dan memberikan soal evaluasi tertulis dan memberikan <i>reward</i>		
Akhir		Berdoa		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : SD Jaranan
 Kelas/ Semester : V/2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Materi : Musyawarah
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 x 35 menit)
 Hari, Tanggal : Selasa, 02 Februari 2016

Kegiatan	Tahapan	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
Awal	Orientasi	Guru memberikan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar		5 menit
		Presensi kehadiran		
		Guru mempersiapkan bahan pembelajaran		
		Guru menjelaskan kepada siswa jika ada <i>reward</i> jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
	Menjelaskan kepada peserta didik bahwa orang belajar	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran		

	haruslah penuh perjuangan hingga masa depannya dipenuhi dengan kesuksesan			
		Sebelum guru memulai pembelajaran, guru <i>recall</i> kembali materi yang sudah pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya - “Masih ingat tidak pertemuan kemarin kita membahas apa ?”		
Inti	Membagi peserta didik dalam kelompok kecil	Guru memberikan pertanyaan pada siswa - Bagaimana sih kita mentaati dalam suatu diskusi ?	Siswa menjawab pertanyaan guru	45 menit
		1) Setelah pendidik memberikan penjelasan, pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.		

		Setelah penjelasan selesai, peserta didik ditunjuk untuk ke depan kemudian menyebutkan bentuk-bentuk dan menjelaskan secara singkat tentang musyawarah dan cara mengambil keputusan.	Siswa menanggapi dan maju ke depan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk musyawarah dan mengambil keputusan.	
		Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, peserta didik diberikan LKS dan berdiskusi dengan peserta didik dalam satu kelompok.		
		Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS		20 menit
		Guru meminta mengerjakan LKS dengan cara berkelompok kemudian siswa saling bertukar pikiran mengenai musyawarah	Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok	
		Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok (tiap kelompok		

		terdiri dari 7 anak)	
		Siswa yang dapat mempraktikkan kegiatan musyawarah diberi <i>reward</i>	
	Menjelaskan pentingnya membuat resume	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan (<i>resume</i>)	
	Membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat resume	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan <i>resume</i> dari hasil diskusi kelompok	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil <i>resume</i>
		Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil kelompok masing-masing	Siswa menanggapi hasil <i>resume</i> kelompok yang maju
		Guru membimbing siswa untuk membahas hasil kelompok	
		Guru membimbing siswa untuk memberikan hasil kesimpulan	Siswa dipancing untuk memberikan kesimpulan
		Guru menjelaskan bahwa yang dijelaskan merupakan	

		bentuk-bentuk musyawarah dan pengambilan keputusan.		
		Guru memberikan kesempatan bertanya dan memberikan soal evaluasi setelah selesai kemudian memberikan reward		
Akhir		Berdoa		

Q. Sumber belajar

5. Buku
6. Buku PKn BSE kelas V
7. Buku PKn yudistira kelas V
8. Narasumber

R. Penilaian

- a. Teknik tugas kelompok
- b. Bentuk instrumen : penilaian lisan, sikap (pengamatan perilaku), penilaian unjuk kerja (keaktifan berdiskusi).
- c. Tugas kelompok : (terlampir)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												jumlah	nilai
		Demokratis				Rasa ingin tahu				Percaya diri					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

$$N = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 4$$

No	Nama Siswa	Peforman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Mengetahui,

Yogyakarta, 4 Januari 2016



Kepala sekolah

[Handwritten signature]

Dra. Sri Rahayu Slamet
NIP 19650926 199401 2 001

Penulis

[Handwritten signature]

Dwiken Aulia Sugesti
NIM 12105244042

LAMPIRAN 3. Lembar Pedoman Observasi Kerjasama Siswa

HASIL OBSERVASI KERJASAMA SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek kerjasama																	Total skor	skor maksimal	Persentase	
		1				2				3			4			5						
		A	B	C	D	A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	C	A				
1	IN	2	2	3	2	4	2	4	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	37	68	54,4	
2	NO	2		2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	1	3	2	1	2	36	68	52,9	
3	AM	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	35	68	51,5	
4	WL	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	35	68	51,5	
5	DM	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	2	1	3	1	1	1	31	68	45,6	
6	FR	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	1	2	27	68	39,7	
7	RN	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	26	68	38,2	
8	RV	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	25	68	36,8	
9	JS	2	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	24	68	35,3	
10	AY	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23	68	33,8	
11	JN	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	23	68	33,8	
12	YU	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	23	68	33,8	
13	RS	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22	68	32,4	
14	FR	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22	68	32,4	
15	GL	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	21	68	30,9	
16	WS	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	21	68	30,9	
17	BT	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	21	68	30,9	
18	AD	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	68	29,4	
19	AR	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	20	68	29,4	
20	AF	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	20	68	29,4	
21	ANN	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20	68	29,4	
22	ST	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	20	68	29,4	
23	DS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	19	68	27,9	
24	HF	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	19	68	27,9	
25	PI	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	19	68	27,9	
26	CN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68	25,0	
rata-rata persentase																						35,4

HASIL OBSERVASI KERJASAMA SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek kerjasama																Total skor	skor maksimum	Persentase		
		1				2				3			4			5						
		A	B	C	D	A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	C				A	
1	AY	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	50	68	73,5	
2	YU	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	49	68	72,1	
3	FR	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	45	68	66,2	
4	RN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	44	68	64,7	
5	PI	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	40	68	58,8	
6	RV	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	40	68	58,8	
7	NO	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	39	68	57,4	
8	IN	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	39	68	57,4	
9	BT	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	39	68	57,4	
10	RS	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	4	3	1	2	2	1	38	68	55,9	
11	AF	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	38	68	55,9	
12	ST	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	38	68	55,9	
13	JN	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	37	68	54,4	
14	WL	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	37	68	54,4	
15	AM	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	36	68	52,9	
16	JS	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	35	68	51,5	
17	GL	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35	68	51,5	
18	AR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	34	68	50,0	
19	ANN	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	1	34	68	50,0	
20	FR	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	31	68	45,6	
21	HF	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	30	68	44,1	
22	AD	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	29	68	42,6	
23	DM	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	29	68	42,6	
24	WS	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	25	68	36,8	
25	CN	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	23	68	33,8	
26	DS	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	21	68	30,9	
rata-rata persentase																						52,9

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Observer : Edi Suryanto
Nama Kelompok : Dewi Sartika
Anggota :

1. Nova Ayu (16)
2. Imaya Mareta P (24)
3. Wulan Saputri D.P (25)
4. Amelya S.E (23)
5. Dimas Putra A. (27)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		16	24	25	23	2
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	2	2	2
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	3	2	3	1
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	2	2	2	2	1
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	4	4	2
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	2	2	2	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	2	4	2	2	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	3	3	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaun kelompok	2	1	2	1	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	2	3	2	2	3
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	3	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	2	2	2
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	2	1	1
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	2	2	2	3
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	1	1	1	1
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	1	1	1
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	2	2	2	2	1
Total Skor		36	30	35	32	31
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		52.9%	44.1%	51.4%	47.05%	45.5%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


(Dwicea)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Observer : Amana Ajh.
Nama Kelompok : Mah Hatta
Anggota :
1. Hafid . H (13)
2. Jean . A . A (15)
3. Galih . W (12)
4. Bintang . P (26)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		17	20	7	6
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	1	1	1	1
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	1	1	1	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	2	1	1
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	2	2
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	1	1	1	1
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	1	1
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	1	1	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	2	1	1	1
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	1	1	1	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	1	1	1
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	1	1	1	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan	1	1	1	1

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok					
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	1	1	1	1	
B	Saling menerima dan saling mendukung	1	2	2	2	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	1	1	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	2	2	2	2	
Total Skor		19	20	20	20	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		27,9%	29,4%	29,4%	29,4%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

 (Pwicken)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Observer : HERY SUHARTO
Nama Kelompok : Seokarno
Anggota :
1. Candra A.W (8)
2. Desto S.A (9)
3. Rina A.W (19)
4. Fatilca A.Y (11)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		8	9	19	11
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	1	1	1	1
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	1	1	1	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	1	1	1
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	2	2
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	1	1	3	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	1	1
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	1	1	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	1	1	3	2
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	1	1	1	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	1	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	1	1	1	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	1	2	1	2	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	1	1	2	2	
B	Saling menerima dan saling mendukung	1	1	1	1	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	1	1	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	2	2	
Total Skor		17	18	28	26	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		25%	26,4%	38,2%	38,2%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


(HERI SUSANTO)

Lembar Observasi

Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Observer :
Nama Kelompok : Moh Hatta
Anggota :
1. Hafid H (13)
2. Sean A.A (15)
3. Galih W (12)
4. Bintang P (26)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		13	15	12	26
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	2	1	2
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	2	4	3	2
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	2	2
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	2	2	2	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	2	2	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	2	2	2	2
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	2	2	2	2
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	2	1	2	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	2	2	2
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	1	3	2	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	3	3	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	2	2	3	3	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	2	2	2	3	
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	3	2	2	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	3	2	2	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	2	2	2	
Total Skor		30	35	31	37	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		44,1%	51,4%	45,5%	54,4%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

(VIVI LNIATI K)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2016
Observer : Tanfili Awanizah
Nama Kelompok : Cut Nyak Dien
Anggota :

1. Jasinta Selcar (10)
2. Anindya Nur (14)
3. Farida Nurul H (4)
4. Wisnu T (21)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		10	14	4	21
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	2	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	2	2	3	2
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	2	2	2	1
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	2	3	3	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	1	1	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	2	2	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	2	2	2	1
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	2	3	2	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	3	3	2
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	1	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	2	2	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	3	1	1	1	
<i>Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)</i>						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	2	2	2	1	
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	1	1	1	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	1	1	
<i>Group processing (pemrosesan kelompok)</i>						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	1	1	
	Total Skor	35	34	31	25	
	Skor Maksimal	68	68	68	68	68
	Persentase	51,5%	48,5%	45,6%	36,7%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Tanfaw A.)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Observer : Edi Suryanto
Nama Kelompok : R A. Kartini
Anggota :
1. Putri Dwi R (17)
2. Siti Nur K (20)
3. Asfa P (7)
4. Arollan J P (6)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		17	20	7	6	
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	2	2	
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	3	2	2	
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	2	3	3	2	
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perscorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	3	3	2	
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	2	2	2	
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	3	3	2	
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	3	3	3	2	
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	2	2	2	2	
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	2	3	3	
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	2	
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	1	1	1	2	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	2	1	1	1	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	2	2	2	2	
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	2	2	2	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	2	3	3	2	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	2	2	2	2	
Total Skor		40	38	38	34	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		58,8%	55,8%	55,2%	50	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



()

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Observer : Sulhan Maarif
Nama Kelompok : Soelcarno
Anggota :
1. Candra A.N (8)
2. Desto S.A (3)
3. Rina A.W (11)
4. Fatika A.Y (19)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		8	9	11	19
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	3	3
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	3	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	1	3	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	3	3
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	1	1	3	2
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	3	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	1	3	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	1	1	3	2
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	1	1	3	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	1	2	3
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	2
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	3	3	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	1	1	3	3	
B	Saling menerima dan saling mendukung	1	1	3	3	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	2	3	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	1	2	
Total Skor		33	35	69	45	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		37,8%	30,9%	61,7%	66,2%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Silvan Maitif)

Lembar Observasi

Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

Observer : Dwiken

Nama Kelompok : Dewi Sartika

Anggota :

1. Nova Ayu (16)
2. Imaya Mareta P (24)
3. Wulan Saputri (25)
4. Amelya S.E (23)
5. Dimas Putra A (2)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		16	24	25	23	2
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	3	2	2	3	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	3	3	3	2
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	3	3	3	2
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	3	2	3	2	2
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	3	4	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	3	3	3	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	4	3	2	2
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	2	2	2	2	2
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	2	3	2	2	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	2	2	2	2	2
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	2	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	3	2	1
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	1
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	2	3	2	2
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	2	1	1	1
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	1	1	1
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	1	1	1
Total Skor		39	39	37	36	29
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		57,3%	57,3%	54,4%	52,9%	42,6%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



()

Lembar Observasi

Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Observer : HERI SUSANTO
Nama Kelompok : Pangeran Diponegoro
Anggota :

1. Adli Rapi (1)
2. Rosiana Dewi AL (3)
3. Annisa Purnama W (5)
4. Rico Sri A (10)
5. Yunita Dwi A (22)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		1	3	5	18	22
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	1	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	3	3	2	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	2	3	3	3	3
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	2	2	3	3	2
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	2	3	4	2	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	3	3	2	4
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	2	2	4	3	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	1	3	3	2	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	2	1	3	2	3
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	2	1	4	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	1	3	4	2	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	1	1	3	3	3
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	3	2	2	3
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	2	1	3	2	3
B	Saling menerima dan saling mendukung	2	2	2	3	3
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	2	2	2	2
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	2	2	2
Total Skor		20	38	50	40	43
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		42,6%	55,8%	73,5%	58,8%	72,05%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(HERI SUJANTO)

HASIL OBSERVASI KERJASAMA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama	Aspek kerjasama																Total skor	maksimal skor	Persentase	
		1				2				3			4			5					
		A	B	C	D	A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	C				A
1	HF	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	64	68	94,1
2	AD	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	62	68	91,2
3	RS	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	62	68	91,2
4	FR	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	62	68	91,2
5	JS	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	62	68	91,2
6	ANN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	62	68	91,2
7	JN	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	62	68	91,2
8	YU	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	62	68	91,2
9	IN	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	62	68	91,2
10	WL	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	62	68	91,2
11	AR	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	61	68	89,7
12	AM	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	61	68	89,7
13	RN	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	59	68	86,8
14	NO	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	59	68	86,8
15	ST	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	59	68	86,8
16	AY	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	58	68	85,3
17	AF	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	58	68	85,3
18	FR	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	57	68	83,8
19	PI	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	56	68	82,4
20	DM	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	44	68	64,7
21	WS	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	42	68	61,8
22	GL	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	39	68	57,4
23	DS	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38	68	55,9
24	RV	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	38	68	55,9
25	CN	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	36	68	52,9
26	BT	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	36	68	52,9
rata-rata persentase																					80,5

HASIL OBSERVASI KERJASAMA SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama	Aspek kerjasama																Total skor	skor maksimal	Persentase		
		1				2				3			4			5						
		A	B	C	D	A	B	C	D	E	F	A	B	C	A	B	C				A	
1	WS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	66	68	97,1		
2	AR	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	65	68	95,6	
3	RN	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65	68	95,6	
4	ANN	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	68	95,6	
5	ST	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65	68	95,6	
6	AM	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	68	95,6	
7	FR	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	64	68	94,1	
8	AF	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63	68	92,6	
9	PI	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	63	68	92,6	
10	JS	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	62	68	91,2	
11	JN	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	62	68	91,2	
12	IN	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	62	68	91,2	
13	BT	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	62	68	91,2	
14	AY	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	61	68	89,7	
15	HF	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	61	68	89,7	
16	WL	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	61	68	89,7	
17	NO	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	60	68	88,2	
18	YU	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	60	68	88,2	
19	AD	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	59	68	86,8	
20	DM	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	59	68	86,8	
21	RS	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	59	68	86,8	
22	FR	4	4	3	4	4	4	4		3	4	4	4	3	3	4	3	3	58	68	85,3	
23	GL	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	58	68	85,3	
24	DS	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	57	68	83,8	
25	RV	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	57	68	83,8	
26	CN	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56	68	82,4	
rata-rata persentase																						90,2

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : III
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : VIVI ISNIATI KUSWARDANI
Nama Kelompok : Soelcarno
Anggota :
1. Candra AN (8)
2. Desto SA (9)
3. Rina AW (19)
4. Fatika A7 (11)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

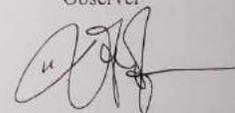
No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		8	9	19	11
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	3	3	3
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	4	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	2	3	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	3	2	3	4
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	2	3	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	2	2	3	4
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	2	2	4	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	2	3	3	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	2	2	3	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	2	2	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	3	4	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	2	2	3	3	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	2	2	3	3	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	2	2	3	3	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	2	4	3	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	2	3	4	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	2	2	4	4	
Total Skor		36	30	57	59	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		52,9%	55,8%	83,8	86,7%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(UWI ISMATI K)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : III
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : HERN SUSANTO
Nama Kelompok : Moh Hatta
Anggota :

1. Hafid H (13)
2. Jean A.A (15)
3. Galih W (12)
4. Bintang P (26)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

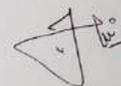
No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		13	15	12	26
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	4	1	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	3	3	2
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	3	3	3
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	3	3	3	1
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	2	2
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	1	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	4	4	3	2
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	4	2	1
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	4	4	2	3
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	4	4	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	1	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	4	4	3	3	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	2	2	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	3	3	2	
B	Saling menerima dan saling mendukung	4	3	2	2	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	2	2	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	3	3	
Total Skor		64	62	59	56	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		94,1%	91,1%	87,3%	82,9%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(HERI SUSANTO)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : Sulhan Ma'arif
Nama Kelompok : Cut Nyak Dien
Anggota :
1. Jashinta Selcar (~~10~~) (14)
2. Annindya Nur (~~19~~) (4)
3. Farida Nurul H (~~11~~) (10)
4. Wisnu T (~~21~~) (21)
5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		14	4	10	21
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	3	4	3
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	4	3	2	2
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	3	3	2
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	3
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	4	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	3	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	4	3	4	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	4	4	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	3	3	4	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	4	4	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	4	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	4	4	3	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	3	2	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	4	4	3	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	4	4	1	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	4	4	2	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	3	3	4	2	
Total Skor		61	62	64	42	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		89,7%	91,1%	94,1%	61,7%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


Sulhan Ma'idif

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : III
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : Tanfalu Awahyal
Nama Kelompok : Pangeran Diponegoro
Anggota :

1. Adli Rafif (1)
2. Rosiana Dewi A L (3)
3. Annisa Purnama D (5)
4. Rito Sri A (10)
5. Yunita Pwi A (22)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		1	3	5	18	22
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	3	4	3	2	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	4	4	3	2	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	4	3	1	3
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	3	3	3	1	4
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	4	1	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	4	3	4
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	3	3	2	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	2	2	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	4	4	4	3	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	4	3	3	2	3
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	3	3	3	2	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	4	3	2	3
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	4	3	3
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	4	3	4	3	4
B	Saling menerima dan saling mendukung	4	4	4	3	4
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	4	4	4	3	4
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	4	3	3
Total Skor		62	62	58	58	62
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		91,1%	91,1%	85,2%	85,2%	91,1%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Tanfilu A.)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : Amalia Abih.
Nama Kelompok : Dewi Sartika
Anggota :

1. Nova Ayu (16)
2. Imaya Mareta P (24)
3. Wulan Saputri D P (25)
4. Amelya S E (23)
5. Dimas Putra A (27)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		16	24	25	23	2
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	3	4	4	3
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	4	4	3	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	4	4	3	3
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	4	2
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	3	3	4	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	4	3	2
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	4	3	3	2
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	4	3	4	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	3	3	3	3	2
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	3	3	3	3
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	3	3	3	4	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	4	4	4	4	2
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	3	4	4	4	3
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	4	4	4	4	3
B	Saling menerima dan saling mendukung	4	4	4	3	3
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	4	4	2
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	4	4	2
Total Skor		58	62	62	61	59
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		86,7%	91,1%	91,1%	89,7%	86,7%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

Amalia Arah
(Amalia Arah)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Januari 2016
Observer : IGA LINGGAR LARASTI
Nama Kelompok : R. A. Kartini
Anggota :

1. Putri Dwi R (17)
2. Siti Nur K (20)
3. Asfa P (7)
4. Ardian J P (6)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		17	20	7	6
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	4	3	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	4	4	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	3	4	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	3	3	3
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	4	3	3
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	2	2	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	3	3	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	4	4	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	4	3	3	3
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	4	3	4
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	4	4	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan	3	4	4	4

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok					
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	3	3	4	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	4	4	4	4	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	4	4	3	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	4	4	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	2	3	3	3	
Total Skor		56	59	61	61	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		82,3%	86,7%	89,7%	89,7%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(IGA L. LARASTI)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pln

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : Vivi Isnati Kuswardani
Nama Kelompok : R A . Kartini
Anggota :

1. Putri Dwi R (17)
2. Siti Nur K (20)
3. Asfa P (7)
4. Ardian J P (6)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

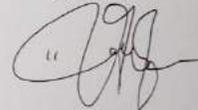
No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		17	20	7	6
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	4	3	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	4	4	4	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	4	4	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	4
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	4	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	4	3	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	4	3	3	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	4	3	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	4	4	4	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	4	4	4	4
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	3	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	3	4	4	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	4	3	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	4	4	4	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	3	4	4	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	4	4	4	3	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	4	4	
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(VIVI ISNIATI K)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : HARI SUSANTO
Nama Kelompok : Mah Hatta
Anggota :

1. Hafid H13
2. Jean A.A15
3. Galih W17
4. Bintang P26
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

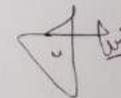
No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		13	15	12	26
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	4	4	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	4	4	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	3	3	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	4
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	3	3	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	4	4	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	3	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	4	4	4	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	4	3	3
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	4	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan	4	4	4	4

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	4	3	3	4	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	3	3	3	
<i>Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)</i>						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	3	3	3	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	4	4	4	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	3	3	
<i>Group processing (pemrosesan kelompok)</i>						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	2	4	
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(HERI SUSANTO)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : IBA LINGGAR LAPASTI
Nama Kelompok : Pangran Diponegoro
Anggota :

1. Adli Rafi (1)
2. Rostana Dewi AL (3)
3. Annisa Purnama D (5)
4. Rico Sri A (18)
5. Yunita Dewi Dwi A (22)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

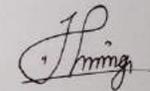
No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		1	3	5	18	22
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	3	3	3	3	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	4	4	4	4	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	4	4	4	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	4	4
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	3	4	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	4	4	3	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	4	3	3	3	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	4	3	3
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	3	4	4	4	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	4	4	4	3	4
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)						
A	Saling memberi, informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	3	3	3	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	4	3	3	3
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	3	3	3	3	3
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	3	4	2	4
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	3	3	3	4
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	4	4	4	4	3
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	3	3	3	4	3
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(BA.L. LARASTI)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : Sulhan Mahrif
Nama Kelompok : Cut Nyak Dien
Anggota :

1. Farid Nurul H (10)
2. Jashinta Sekar N (14)
3. Anindya Nur A (4)
4. Wisnu (21)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		10	14	4	21
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	3	4	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	3	4	4
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	4	3	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	4	4	4
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	4	4	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	4	4
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	4	4	4	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	3	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	3	4	4	3
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	4	4	4
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	4	4
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	4	3	4	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	3	4	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	4	4	4	
B	Saling menerima dan saling mendukung	4	4	3	4	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	4	4	3	3	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	3	4	
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


Sulhan Masarkif

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : Tanfalu Awaliza
Nama Kelompok : Dewi Sartika
Anggota :

1. Nova Ayu (16)
2. Imaya Mareta P (24)
3. Wulan Saputri D.P (25)
4. Amelya SF (23)
5. Dimas Putra A (2)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		16	24	25	23	2
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	4	4	4	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	4	3	3	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	3	3	3	3	4
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	4	3	4	3	5
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	4	3	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	4	4	3	4	3
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	4	4	4	3
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	3	3	3	4	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	4	4	4	4	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	2	3	3	4	4
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	4	4	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	4	3	4	4	3
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	4	4	4	4	3
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	3	4	3	4	4
B	Saling menerima dan saling mendukung	4	3	4	4	3
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	4	4	4	4	4
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	4	4	4	4	3
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

(Tanfalu A)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : IV
Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Observer : Amalia Asih
Nama Kelompok : Soekarno

Anggota :

1. Candra A N (8)
2. Desto S A (9)
3. Rina A W (11)
4. Fatika A Y (19)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		8	9	11	19
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	4	3	4	4
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	3	4	4	3
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	4	3	4	3
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	3	3	4	4
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	3	3	4	4
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	3	4	4	4
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	3	3	4	4
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	4	3	3	4
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	3	4	4	4
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	3	3	4	4
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	4	4	3	3
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	3	4	4	4	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	3	4	4	4	
<i>Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)</i>						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	4	3	3	4	
B	Saling menerima dan saling mendukung	3	3	4	3	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	3	3	4	4	
<i>Group processing (pemrosesan kelompok)</i>						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	3	3	4	4	
Total Skor						
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase						

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

(Amalia Agir)
Amalia Agir

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

Observer : DwiLen

Nama Kelompok : R.A. Kartini

Anggota :

1. Putri Dwi R (17)
2. Siti Nur. K (20)
3. Asfa P (7)
4. Ardiyan J.P (6)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Observer : Sulhan Maharif
Nama Kelompok : Pangeran Diponegoro
Anggota :

1. Adli Rafif (1)
2. Rosiana Dewi A. L (3)
3. Annisa Purnama D (5)
4. Rico Sri A (18)
5. Yunita Dwi A. (22)

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa				
		1	3	5	18	22
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>						
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	1	2	2	1	3
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	1	1	1	1	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	1	1	1	1
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	1	1	1
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>						
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	2	2	2	2	2
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	1	1	1
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	2	1	1	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	3	1	3	1	1
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksa kelompok	1	1	1	1	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	1	1	1	3
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>						
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	1	1	1	1	1
B	Saling membantu dalam merumuskan dan					

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	1	1	1	1	1
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	1
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	1	2	2	2	2
B	Saling menerima dan saling mendukung	1	1	2	1	1
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	2	1	2	1
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	1	1	1
Total Skor		20	22	23	25	23
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentase		29,4%	32,3%	33,8%	36,8%	33,8%

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Sulhan Ma'arif)

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		13	15	12	26
Positive interdependence (saling ketergantungan positif)					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	1	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	1	1	1	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	1	2	2
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	1	1	1
Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	1	2	2	1
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	1	1
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	3	1	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	1	1	1	1
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaaan kelompok	1	1	1	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	2	2	2
Face to face promotive interaction (interaksi promotif)					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	2
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

	mengembangkan pendapat terhadap masalah yang ada pada kelompok	1	1	1	1	
C	Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	1	1	1	1	
Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)						
A	Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius	1	1	1	1	
B	Saling menerima dan saling mendukung	1	1	1	1	
C	Mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama	1	1	1	1	
Group processing (pemrosesan kelompok)						
A	Menjaga solidaritas antar kelompok	1	1	1	1	
Total Skor		19	23	21	21	
Skor Maksimal		68	68	68	68	68
Persentaase		27,8%	33,8%	30,8%	30,8%	

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer

Ans
(Ansira Anh.)

Lembar Observasi
Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pkn

Pertemuan : I
Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016
Observer : Tanfeli Awalisah
Nama Kelompok : Cut Nyak Dien
Anggota :

1. Sashinta Selcar (14)
2. Anindya Nur (4)
3. Fatmala Nurul H (10)
4. Wisnu T (21)
- 5.

Kriteria skor :

- 1 = Siswa tidak pernah melakukan
- 2 = Siswa jarang melakukan
- 3 = Siswa sering melakukan
- 4 = Siswa selalu melakukan

Berilah skor pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Aspek kerjasama	Nomor urut siswa			
		14	4	10	21
<i>Positive interdependence (saling ketergantungan positif)</i>					
A	Peserta didik saling berkomunikasi dalam kelompok	2	2	2	2
B	Berusaha bertindak adil ketika teman ada yang menyampaikan pendapat (mendengarkan pendapat)	2	2	2	1
C	Berdiskusi untuk menyatukan pemikiran sebelum mengerjakan	1	1	1	1
D	Peserta didik saling membantu dalam kelompok	1	2	2	1
<i>Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)</i>					
A	Mengkondisikan diri sendiri (tidak gaduh) dalam kelompok	1	1	1	1
B	Menanyakan tugas ketika peserta didik tidak beraktifitas (tidak ada kegiatan)	1	1	1	1
C	Melaksanakan tugas yang diberikan kelompok saat mempresentasikan	1	1	3	1
D	Peserta didik ikut andil dalam mengambil keputusan	1	2	2	2
E	Adanya peserta didik berperan sebagai pemeriksaan kelompok	1	1	1	1
F	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	1	1	1
<i>Face to face promotive interaction (interaksi promotif)</i>					
A	Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan kelompok	2	2	2	2
B	Saling membantu dalam merumuskan dan				

LAMPIRAN 4. Hasil Observasi Metode Group Resume pada Mata Pelajaran Pkn

Lembar Observasi Pembelajaran Pembelajaran Metode *Group Resume*

Hari, Tanggal :
 Pertemuan : IV
 Observer : Tanfidu Awabzah

No	Aspek	Skor				Total skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
1	Pendidik memberi salam				✓	
2	Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa				✓	
3	Pendidik mengecek absensi peserta didik				✓	
4	Pendidik mempersiapkan sarana pembelajaran				✓	
5	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
6	Pendidik menyampaikan reward yang akan didapat setelah selesai kegiatan pembelajaran				✓	
Pembelajaran menggunakan Metode <i>Group Resume</i>						
1	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil			✓		
2	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan				✓	
3	Pendidik memberikan contoh motivasi			✓		
4	Pendidik Menjelaskan pentingnya membuat <i>resume</i>				✓	
5	Pendidik membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat <i>resume</i>				✓	
Penutup						
1	Refleksi				✓	
2	Penyampaian untuk materi selanjutnya				✓	
3	Berdoa				✓	
Total Skor						
Skor maksimal						56
Persentase						

Keterangan :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berilah tanda (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda!

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Tanfily, A.)

Lembar Observasi Pembelajaran Pembelajaran Metode *Group Resume*

Hari, Tanggal :
 Pertemuan : II
 Observer : Tanfitu Awauzah

No	Aspek	Skor				Total skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
1	Pendidik memberi salam		✓			
2	Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa		✓			
3	Pendidik mengecek absensi peserta didik			✓		
4	Pendidik mempersiapkan sarana pembelajaran		✓			
5	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
6	Pendidik menyampaikan reward yang akan didapat setelah selesai kegiatan pembelajaran		✓			
Pembelajaran menggunakan Metode <i>Group Resume</i>						
1	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil			✓		
2	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan		✓			
3	Pendidik memberikan contoh motivasi		✓			
4	Pendidik Menjelaskan pentingnya membuat <i>resume</i>		✓			
5	Pendidik membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat <i>resume</i>			✓		
Penutup						
1	Refleksi			✓		
2	Penyampaian untuk materi selanjutnya		✓			
3	Berdoa			✓		
Total Skor						
Skor maksimal						56
Persentase						

Keterangan :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda!

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


(Tanpilu A.)

Lembar Observasi Pembelajaran Pembelajaran Metode *Group Resume*

Hari, Tanggal :
 Pertemuan : 10
 Observer : Tanfilu Awalizah

No	Aspek	Skor				Total skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
1	Pendidik memberi salam				✓	
2	Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa			✓		
3	Pendidik mengecek absensi peserta didik			✓		
4	Pendidik mempersiapkan sarana pembelajaran			✓		
5	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		
6	Pendidik menyampaikan reward yang akan didapat setelah selesai kegiatan pembelajaran				✓	
Pembelajaran menggunakan Metode <i>Group Resume</i>						
1	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil			✓		
2	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan			✓		
3	Pendidik memberikan contoh motivasi			✓		
4	Pendidik Menjelaskan pentingnya membuat <i>resume</i>				✓	
5	Pendidik membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat <i>resume</i>			✓		
Penutup						
1	Refleksi			✓		
2	Penyampaian untuk materi selanjutnya				✓	
3	Berdoa			✓		
Total Skor						
Skor maksimal						56
Persentase						

Keterangan :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda!

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer



(Tanfalu A.)

Lembar Observasi Pembelajaran Pembelajaran Metode *Group Resume*

Hari, Tanggal :
 Pertemuan : 1
 Observer : Tanfilu Awalzah

No	Aspek	Skor				Total skor
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
1	Pendidik memberi salam		✓			
2	Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa	✓				
3	Pendidik mengecek absensi peserta didik		✓			
4	Pendidik mempersiapkan sarana pembelajaran		✓			
5	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
6	Pendidik menyampaikan reward yang akan didapat setelah selesai kegiatan pembelajaran	✓				
Pembelajaran menggunakan Metode <i>Group Resume</i>						
1	Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil			✓		
2	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka dipenuhi dengan penuh bakat dan kemampuan		✓			
3	Pendidik memberikan contoh motivasi		✓			
4	Pendidik Menjelaskan pentingnya membuat <i>resume</i>	✓				
5	Pendidik membagi kertas kepada peserta didik untuk membuat <i>resume</i>		✓			
Penutup						
1	Refleksi		✓			
2	Penyampaian untuk materi selanjutnya	✓				
3	Berdoa		✓			
Total Skor						
Skor maksimal						56
Persentase						

Keterangan :

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berilah tanda (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan Anda!

Skor

85-100%	Sangat Baik (B)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak berhasil

Observer


(Tanpilu A.)

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Foto

Dokumenasi pada Siklus I



Gambar 1. Suasana pembelajaran pada siklus I



Gambar 2. Kondisi awal sebelum pembelajaran dimulai

Dokumenasi pada Siklus II



Gambar 3. Perwakilan presentasi dan peserta didik yang menanggapi



Gambar 4. Suasana pembuatan *resume* dalam kelompok

LAMPIRAN 6. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Nomor : 7624 /UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Desember 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwiken Aulia Sugesti
NIM : 12105244042
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Jalan Melati, Perum Latulip, Mertoyudan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD kelas V Jaranan, Banguntapan, Bantul
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Kemampuan Kerjasama dengan Metode Group Resume
Waktu : Desember-Februari 2016
Judul : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan KTP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Harvanto, M. Pd.
NIP196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/VI/356/12/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **7624/UN34.11/PL/2015**
 Tanggal : **15 DESEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWIKEN AULIA SUGESTI** NIP/NIM : **12105244042**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, KTP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN METODE GROUP RESUME PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA DIY**
 Waktu : **18 DESEMBER 2015 s/d 18 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **18 DESEMBER 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4576 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/W/356/12/2015
Tanggal : 21 Desember 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : DWIKEN AULIA SUGESTI
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 12105244042
Nomor Telp./HP : 085725482444
Tema/Judul Kegiatan : PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MENGGUNAKAN METODE GROUP RESUME PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI SD N JARANAN TAHUN AJARAN 2015/2016
Lokasi : SD N JARANAN, BANGUNTAPAN, BANTUL
Waktu : 21 Desember 2015 s/d 18 Maret 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 21 Desember 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407201997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Banguntapan
5. Ka. SD Jaranan, Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Berkepentingan (Berkas)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD JARANAN

Alamat : Pringgolayan, Banguntapan, Bantul DIY Telp (0274) 452459 Kode Pos 55198

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/027/BNG.D.08

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SRI RAHAYU SLAMET
NIP : 19650926 199401 2 001
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Jaranan
Unit Kerja : SD Negeri Jaranan UPT PPD Kecamatan Banguntapan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwiken Aulia Sugesti
NIM : 12105244042
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul : * Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 10 Maret 2016
Kepala Sekolah

Dra. SRI RAHAYU SLAMET
NIP 19650926 199401 2 001